

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *OUTDOOR LEARNING* TERHADAP
KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS IV
DI SD NEGERI 101928 RANTAU PANJANG**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh:

ZAHRA AMELIA
NPM. 2202090271



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

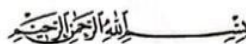
2026



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: fkip@umstu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 11 April 2026, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Zahra Amelia
NPM : 2202090271
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Pembelajaran *Outdoor Learning* terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV di SD Negeri 101928 Rantau Panjang

Dengan diterimanya Skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Jurnal
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Dra. Hj. Syamsuuzuzita, M.Pd.

Sekretaris

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Marah Doly Nst, M.Si.
2. Indah Pratiwi, S.Pd., M.Pd.
3. Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

1.

2.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Skripsi Sarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata-1 bagi:

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Zahra Amelia
NPM : 2202090271
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Pembelajaran *Outdoor Learning* terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV di SD Negeri 101928 Rantau Panjang

Medan, April 2026

Disetujui oleh:

Pembimbing

Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Ketua Program Studi

Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI


Nama Lengkap : Zahra Amelia
NPM : 2202090271
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Pembelajaran *Outdoor Learning* terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV di SD Negeri 101928 Rantau Panjang

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
25/11-2025	Perbaiki bab IV	
11/01-2025	Perbaiki kesimpulan	
18/01-2026	Perbaiki Daftar Pustaka	
21/02-2026	Tambahkan abstrak	
25/02-2026	Perbaiki bab V	
13/03-2026	Perbaiki saran	
6/4-2026	Acc skripsi	

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar


Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

Medan, April 2026
Dosen Pembimbing


Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> | E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Zahra Amelia
NPM : 2202090271
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Pembelajaran *Outdoor Learning* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas Iv Di Sd Negeri 101928 Rantau Panjang

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Pengaruh Metode Pembelajaran *Outdoor Learning* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas Iv Di Sd Negeri 101928 Rantau Panjang**" adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain. Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Univesitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenar-benarnya.

Medan, Maret 2026
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



ZAHRA AMELIA
NPM. 2202090271

ABSTRAK

Zahra Amelia, 2202090271. Pengaruh Metode Pembelajaran *Outdoor Learning* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV Di SD Negeri 101928 Rantau Panjang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode outdoor learning terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran ipa di kelas IV SDN 101928 Rantau Panjang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Sampel pada penelitian ini yaitu siswa kelas IV A sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 18 siswa dan siswa kelas IV B sebagai kelas control yang berjumlah 21 siswa. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 101928 Rantau Panjang yang berjumlah 39 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket keaktifan belajar. Sedangkan Teknik analisis data pada penelitian ini meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan uji independent samples t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan siswa pada kelas kontrol mengalami peningkatan, namun belum optimal dikarenakan dikelas tersebut tidak diterapkan metode pembelajaran outdoor learning. Sementara itu keaktifan pada siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih signifikan setelah diterapkan metode pembelajaran outdoor learning. Oleh karena itu terdapat pengaruh metode pembelajaran outdoor learning terhadap keaktifan belajar siswa kelas IV SDN 101928 Rantau Panjang. Hal ini dibuktikan dari hasil uji hoipotesis menggunakan uji independent samples t-test yang menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian penggunaan metode pembelajaran outdoor learning terbukti memberikan pengaruh terhadap keaktifan belajar siswa kelas IV SDN 101928 Rantau Panjang.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran Outdoor Learning, Keaktifan Belajar, Pembelajaran IPA, Sekolah Dasar.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kepada ALLAH SWT, atas segala Rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul “Pengaruh Metode *Outdoor Learning* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 101928 Rantau Panjang”. Proposal penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program Strata-1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dengan kesadaran penuh dan kerendahan hati, penulis sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Teristimewa penulis ucapkan terima kasih kepada Ayah tercinta yang bernama **Abdul Halim** dan Ibunda tercinta yang bernama **Erneli Sitorus** yang telah mendidik dan membimbing penulis dengan penuh kasih sayang, dan tidak pernah berhenti memanjatkan doa kepada tuhan, serta keluarga dan teman-teman yang senantiasa memberikan motivasi dan doa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Adapun ucapan terimakasih khusus penulis sampaikan kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP.**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Ibu **Dr. Hj. Dewi Kusuma Nasution, M.Pd.**, selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum** selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Ismail Saleh Nasution, M.Pd.**, selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.**, selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Ismail Saleh Nasution, M.Pd.**, selaku Dosen Pembimbing bagi penulis yang senantiasa membimbing dan memberi semangat, arahan, serta solusi dalam permasalahan penulis selama penelitian ini dilakukan.
8. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang selalu memberi arahan serta bimbingan selama perkuliahan kepada penulis.
9. Bapak dan Ibu Staf Pegawai Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas kelancaran dalam proses administrasi. 8. Bapak/Ibu selaku Kepala Sekolah SDN 0605 Simanuldang.
10. Terima kasih juga kepada bapak/Ibu selaku Wali Kelas IV karena telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di kelas IV.

11. Ucapan terima kasih kepada Ayah sekaligus cinta pertama penulis yaitu **Abdul Halim**. Terima kasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis, beliau memang tidak sempat merasakan Pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis menjadi anak yang kuat dalam segala hal, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Semoga ini menjadi Langkah awal untuk membuat omak dan ayah Bahagia. Sehat selalu dan Panjang umur ayah, karena ayah harus selalu ada disetiap perjuangan dan pencapaian hidup penulis.
12. Untuk pintu surgaku, omak tercinta **Erneli Sitorus** yang selalu menjadi penyemangat penulis dan menjadi sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tidak hentinya memberikan kasih sayang kepada penulis serta selalu memberikan doa kepada penulis. Terima kasih untuk semua doa doa yang selalu diberikan kepada penulis, terima kaksih sudah selalu berjuang untuk penulis, berkat doa dan dukungannya sehingga penulis bisa berada dititik ini. Sehat dan Panjang umur karena omak harus selalu ada di setiap perjuangan pencapaian penulis.
13. Kepada kakek dan nenek penulis yang sudah berada disurga, penulis ucapkan banyak terima kasih kepada atok dan nenek karena selalu menyayangi penulis dengan tulus. Al-Fatihah.
14. Kepada kakak kandung penulis **Mahya Afriani** dan suaminya serta **Nur Hidayati** dan suaminya terima kasih banyak atas dukungan dan

motivasi yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.

15. Kepada keponakan-keponakan tercinta **Ayuma, Zayyana, Tsaqib**, dan **Hanim** terima kasih atas kelucuan-kelucuan kalian yang membuat penulis semangat dan selalu membuat penulis senang. Sehingga membuat penulis bersemangat mengerjakan skripsi ini sampai selesai.
16. Terima kasih juga kepada semua saudara dari pihak ibu ataupun ayah penulis yaitu yang selalu memberikan dukungan serta doa yang tak bisa penulis ucapkan satu persatu. Penulis harap kalian selalu diberi Kesehatan dan umur yang berkah hingga tua nanti.
17. Kepada sahabat penulis **Cindy Permata sari, Lafifah Balqis Lubis**, penulis ucapkan terima kasih banyak karena selama ini selalu menemani penulis dalam suka dan duka. Terima kasih atas doa, dukungan, bantuan pemikiran, serta semangat yang tidak pernah putus selama penyusunan skripsi ini. Kontribusi dan kebersamaan kalian memberikan arti penting dalam penyelesaian tugas akhir ini.
18. Kepada rekan-rekan mahasiswa terutama dari kelas F Pagi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2022 terima kasih atas dukungan dan kerjasamanya selama menempuh pendidikan serta penyelesaian penyusunan skripsi ini. Semoga kalian selalu diberi kemudahan dalam menjalani hidup.

Akhir kata saya ucapkan semoga Allah SWT selalu melimpahkan berkahnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis selama penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak luput dari kekurangan dan masih jauh dari kata kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalam'ualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, April 2026
Penulis

ZAHRA AMELIA
NPM: 2202090271

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1. 1 Latar Belakang Masalah.....	1
1. 2 Identifikasi Masalah.....	6
1. 3 Batasan Masalah	6
1. 4 Rumusan Masalah.....	7
1. 5 Tujuan Penelitian	7
1. 6 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Kerangka Teoritis	10
2.1.1 Metode Pembelajaran Outdoor Learning	10
2.1.1.1 Pengertian <i>Outdoor Learning</i>	10
2.1.1.2 Tujuan <i>Outdoor Learning</i>	11
2.1.1.3 Karakteristik <i>Outdoor Learning</i>	12
2.1.1.4 Prinsip-Prinsip <i>Outdoor Learning</i>	13
2.1.1.5 Langkah-Langkah Pelaksanaan <i>Outdoor Learning</i>	13
2.1.1.6 Kelebihan dan Kekurangan <i>Outdoor Learning</i>	15
2.1.1.7 Contoh Penerapan Outdoor Learning Pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar	17
2.1.2 Keaktifan Belajar	18
2.1.2.1 Pengertian Keaktifan Belajar	18
2.1.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar ..	19
2.1.2.3 Indikator Keaktifan Belajar	20
2.1.2.4 Peran Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar	20
2.1.2.5 Keaktifan Belajar Dalam Pembelajaran IPA di SD	22

2.1.3 Pembelajaran IPA DI Sekolah Dasar	22
2.1.3.1 Pengertian pembelajaran IPA	22
2.1.3.2 Tujuan Pembelajaran IPA.....	24
2.2 Penelitian Yang Relevan	25
2.3 Kerangka Konseptual.....	27
2.4 Hipotesis Penelitian.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Pendekatan Penelitian	30
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian	32
3.3 Populasi Dan Sampel	34
3.4 Variabel Dan Definisi Operasional.....	35
3.5 Instrumen Penelitian	37
3.6 Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian	45
4.1.1 Kecenderungan Variabel Penelitian	49
4.1.1.1 Kecenderungan Pada Kelas Kontrol	50
4.1.1.2 Kecenderungan Pada Kelas Eksperimen	51
4.1.1.3 Perbandingan Kecenderungan Variabel Antar Kelas	55
4.1.2 Pengujian Prasyarat Data.....	56
4.1.2.1 Uji Normalitas Data.....	57
4.1.2.2 Uji Homogenitas Data	58
4.1.2.3 Pengujian Hipotesis	59
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	65
5.1 Kesimpulan.....	65
5.2 Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Rincian Waktu Penelitian	32
Tabel 3. 2 Jumlah Siswa Kelas IV SDN 101928.....	34
Tabel 3. 3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	36
Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Angket Instrumen Keaktifan belajar	37
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Instrumen	45
Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas	46
Tabel 4.3 Daftar Siswa/I Kelas IV SD Negeri 101928 Rantau Panjang.....	46
Tabel 4.4 Data Nilai IPAS Kelas Kontrol.....	49
Tabel 4.5 Distribusi hasil posttest kelas control.....	50
Tabel 4.6 Data Nilai IPAS Siswa Kelas Eksperimen	52
Tabel 4.7 Distribusi Hasil Posttest Kelas Eksperimen.....	53
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Pretest/posttest Kontrol dan Eksperimen.....	56
Tabel 4.9 Uji Homogenitas Data	57
Tabel 4.10 Uji Independent Samples T-Test.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	28
Gambar 4.1 Nilai Ipa Siswa Kelas Kontrol	50
Gambar 4.2 Nilai IPAS Siswa Kelas Eksperimen	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Modul Ajar Kelas Eksperimen	71
Lampiran 2 Modul Ajar Kelas Kontrol.....	83
Lampiran 3 Materi Materi Bagian Tubuh Tumbuhan	92
Lampiran 4 Angket (Sebelum Divalidasi)	96
Lampiran 5 Angket (Sesudah Divalidasi).....	99
Lampiran 6 Hasil Pretest dan Posttest Kelas Kontrol.....	102
Lampiran 7 Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen	103
Lampiran 8 Hasil Uji Instrument.....	104
Lampiran 9 Hasil Uji Validitas	105
Lampiran 10 Hasil Uji Reliabilitas	109
Lampiran 11 Hasil Uji Normalitas Dan Homogenitas	110
Lampiran 12 Hasil Uji Independent Samples Test.....	111
Lampiran 13 Hasil Lembar Kerja Siswa.....	112
Lampiran 14 Lembar Balasan Riset	116
Lampiran 15 Dokumentasi	117
Lampiran 16 K1	119
Lampiran 17 K2.....	120
Lampiran 18 K3.....	121
Lampiran 19 Pengesahan Proposal.....	122
Lampiran 20 Berita Acara Bimbingan Proposal	123
Lampiran 21 Berita Acara Seminar Proposal.....	124
Lampiran 22 Acara Bimbingan Seminar proposal	125
Lampiran 23 Lembar Pengesahan Hasil Seminar	126
Lampiran 24 Surat Keterangan.....	127
Lampiran 25 Surat Pernyataan	128
Lampiran 26 Permohonan Riset	129
Lampiran 27 Permohonan Izin Riset	130

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang Masalah

Menurut (Rahman *et al.*, 2022) Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran di mana siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan ketrampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri dan masyarakat. Pendidikan adalah upaya secara sadar untuk mempertahankan pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi sebelumnya.

Menurut (Pristiwanti *et al.*, 2022) pendidikan adalah sebuah proses *humanime* yaitu dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Oleh karena itu, kita seharusnya bisa menghormati sesama manusia. Bagaimanapun manusia bukan robot yang dapat dimanipulasi, melainkan generasi yang harus kita bantu dan perhatikan bagaimana mereka berkembang menuju kedewasaan. Dengan demikian, kita dapat membentuk manusia yang kritis, berpikiran kritis, dan bermoral. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya membentuk individu yang berbeda dari orang lain yang dapat makan, meneguk, berpakaian, dan memiliki rumah untuk tinggal, tetapi juga memanusiakan manusia.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan adalah proses, cara, atau proses mengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam upaya mendewasakan manusia melalui pelatihan dan pengajaran. dan

pembuatan yang mengedukasi. Selama proses ini, diperlukan upaya yang direncanakan untuk mendorong seseorang untuk meningkatkan kemampuan yang sudah mereka miliki.

Menurut (Sianturi *et al.*, 2022) dari banyak faktor terpenting, kualitas pendidikan di Indonesia dianggap masih rendah. Faktor-faktor ini termasuk kurikulum yang berlaku, guru sebagai pendidik, siswa sebagai peserta didik, sarana prasarana, lingkungan belajar, fasilitas belajar, proses belajar mengajar, dan lainnya.

Menurut (Sakila *et al.*, 2023) ilmu pengetahuan alam merupakan ilmu yang mempelajari mengenai makhluk hidup dan semua proses kehidupannya. IPA adalah salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari di tingkat dasar. Tujuannya adalah agar siswa memperoleh pemahaman, ide, dan konsep yang terstruktur tentang alam sekitar yang diperoleh melalui penelitian, pembuatan, dan penyampaian ide. Pendidikan IPA diharapkan dapat memberikan peluang bagi siswa untuk mempelajari diri mereka sendiri dan alam sekitar, serta memberikan peluang untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut (Alifah *et al.*, 2024) IPA adalah tentang gejala kebendaan yang diperoleh melalui model ilmiah tertentu yang dikenal sebagai IPA. Pada dasarnya, IPA dibangun atas produk, proses, dan sikap ilmiah. Selain itu, IPA dianggap sebagai produk, prosedur, dan proses. Sebagai proses didefinisikan sebagai semua kegiatan ilmiah yang dilakukan untuk memperluas pengetahuan tentang alam dan untuk menemukan pengetahuan baru. Hasil proses didefinisikan sebagai pengetahuan, baik yang diajarkan di sekolah maupun di luar sekolah, maupun

bahan bacaan yang digunakan untuk menyebarkan pengetahuan. Sebagai prosedur dimaksudkan, model ilmiah adalah metodologi atau pendekatan untuk mengetahui sesuatu (riset pada umumnya). IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah. Agar IPA tidak berdampak buruk terhadap lingkungan, penggunaan harus dilakukan dengan hati-hati.

IPA akan memiliki efek positif jika diajarkan dengan benar. Oleh karena itu, instruktur harus memiliki kemampuan untuk mengolah pembelajaran yang mendukung. Guru perlu mampu menyesuaikan pembelajaran melalui penentuan metode belajar yang tepat dan penerapan pendekatan belajar yang tidak hanya memiliki batas Siswa dapat terlibat jika mereka belajar tentang alam namun. secara aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, sehingga siswa bukan hanya mendapatkan pengetahuan dari guru dan buku namun siswa juga dapat belajar dari pengalamannya sendiri, merasakan, dan mencari solusi dari banyak masalah yang dia hadapi.

Oleh karena itu pembelajaran IPA akan memberi siswa kesempatan untuk memahami konsep IPA melalui lingkungan mereka. Namun, berdasarkan pengalaman di lapangan saat ini, pembelajaran IPA tidak sepenuhnya digunakan. Sebagian besar banyak siswa berpikir bahwa pembelajaran IPA hanyalah penjelasan guru dan teori buku, sehingga kurang menstimulasi siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran aktif dan terkesan tidak bermakna. Mereka juga percaya bahwa pembelajaran IPA hanyalah teori semata, sehingga membuat siswa

malas dan merasa pembelajarannya monoton dan lingkungan belajarnya tidak mendukung.

Metode adalah bagian dari strategi kegiatan yang sudah diuji untuk digunakan. Tujuannya adalah untuk membuat pembelajaran lebih mudah dilakukan. Metode belajar di luar kelas (*Outdoor Learning*) merupakan sebuah pendekatan inovatif yang bertujuan untuk menyingkirkan gagasan bahwa belajar tidak hanya dapat dilakukan di dalam kelas, tetapi juga dapat dilakukan dengan menggunakan lingkungan yang menyenangkan dan menarik. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan siswa dapat menerapkan prinsip dan sifat sains yang terwujud dalam kepedulian terhadap lingkungan alam. Dengan demikian, mereka diharapkan memiliki rasa cinta terhadap lingkungan dan keinginan untuk melindunginya.

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengenal bagian tubuh tumbuhan. Disini, guru dapat mengajak siswa keluar kelas untuk belajar dengan menggunakan media (tumbuhan) yang ada di sekitar mereka. Pembelajaran IPA diajarkan di sini tidak hanya di kelas, dengan empat proses pembelajaran yang dibatasi. dinding ruangan kelas, dan didominasi oleh ceramah atau penjelasan katakata guru. Akibatnya, pengetahuan dan ingatan anak-anak hanya terbatas pada informasi yang diperoleh dari buku dan ucapan guru. Dengan demikian, anakanak seringkali dipaksa untuk mencari definisi kata-kata yang sulit mereka pahami. Hal lain yang mungkin terjadi adalah bahwa kata-kata tersebut telah mereka dengar atau pelajari dan dibahas di kelas tetapi belum pernah mereka alami sendiri.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara bersama guru kelas IV SDN 101928 pada tanggal 30 oktober 2025 yang dapat dilihat pada link Google Drive https://drive.google.com/file/d/1ALe7B2NIBYaQgJuVuBi3au5k3ZHQW5zl/view?usp=drive_link peneliti menemukan masalah yaitu masih banyak siswa yang kurang mengerti pada mata pelajaran IPA khususnya materi bagian tubuh tumbuhan. Dikarenakan selama proses pembelajaran guru masih menjelaskan materi dengan metode ceramah yaitu hanya menjelaskan terkait materi pembelajaran peduli terhadap makhluk hidup murid tidak dilibatkan langsung pada proses pengamatan dalam pembelajaran. Oleh sebab itu banyak siswa yang merasakan kejenuhan saat proses pembelajaran IPA berlangsung dikarenakan guru yang masih memakai metode ceramah saat pembelajaran berlangsung. Jadi sudah seharusnya guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa tidak jenuh dan bosan saat pembelajaran berlangsung.

Dari permasalahan diatas dapat diselesaikan dengan menggunakan metode pembelajaran luar ruang karena metode ini merupakan kegiatan pembelajaran di luar kelas yang mengajak siswa bukan hanya memperoleh pengetahuan dari apa yang mereka dengar tetapi juga dari apa yang mereka lihat lakukan. Dengan menggunakan lingkungan mereka sebagai sumber belajar, mereka dapat mengaitkan ide-ide yang dipelajari dengan situasi dunia nyata.

Dari latar belakang masalah inilah peneliti ingin melakukan penelitian seputar kajian penggunaan metode *Outdoor Learning*. Untuk itu peneliti menulisnya dalam judul “ **Pengaruh Metode *Outdoor Learning* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN 101928** ”

Rantau Panjang”.

1. 2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam “Pengaruh Pembelajaran Metode *Outdoor Learning* terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 101928 Rantau Panjang “ di maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran *Outdoor Learning* belum diterapkan secara optimal dalam pembelajaran IPA sehingga siswa belum terlibat aktif dalam kegiatan belajar seperti mengamati, bertanya, berdiskusi, dan melakukan percobaan secara langsung.
2. Keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih rendah, khususnya dalam aspek perhatian dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran langsung.
3. Kegiatan pembelajaran IPA masih dilakukan di dalam kelas sehingga pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa belum dilakukan secara maksimal.

1. 3 Batasan Masalah

Berdasarkan analisis masalah yang sudah dilakukan, maka peneliti membatasi masalah tersebut yaitu: Pengaruh Metode *Outdoor Learning* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN 101928 Rantau Panjang.

1. 4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana keaktifan belajar siswa pada kelas eksperimen pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 101928 Rantau Panjang sebelum diterapkannya metode pembelajaran *Outdoor Learning*?
2. Bagaimana keaktifan belajar siswa pada kelas control pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 101928 Rantau Panjang setelah diterapkannya metode pembelajaran *Outdoor Learning*?
3. Apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran *Outdoor Learning* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 101928 Rantau Panjang?

1. 5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keaktifan belajar siswa pada kelas eksperimen pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 101928 Rantau Panjang sebelum diterapkannya metode pembelajaran *Outdoor Learning*.
2. Untuk mengetahui keaktifan belajar siswa pada kelas kontrol pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 101928 Rantau Panjang setelah diterapkannya metode pembelajaran *Outdoor Learning*.

3. Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Outdoor Learning* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 101928 Rantau Panjang.

1. 6 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian diadakan tentunya akan memiliki berbagai manfaat.

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. 6. 1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan teori pembelajaran, terutama dalam konteks teori pembelajaran kontekstual, dengan menunjukkan bahwa penggunaan metode outdoor learning dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pelajaran IPA. Temuan ini dapat memperluas studi ilmiah mengenai strategi belajar efektif untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa di tingkat sekolah dasar.

1. 6. 2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian yaitu:

- a. Manfaat bagi guru memberikan opsi strategi pengajaran yang dapat digunakan untuk memperbaiki partisipasi belajar siswa melalui aktivitas pembelajaran di luar kelas yang lebih menarik dan memiliki makna.
- b. Untuk siswa meningkatkan semangat, keterlibatan, serta pemahaman materi IPA melalui pengalaman pembelajaran langsung dalam lingkungan sekitar sekolah.

- c. Untuk sekolah menjadi pertimbangan dalam merancang kebijakan dan program pendidikan inovatif yang mendukung peningkatan mutu proses belajar mengajar.
- d. Untuk peneliti selanjutnya menjadi sumber rujukan dan landasan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran kontekstual atau pembelajaran lapangan pada mata pelajaran dan tingkat berbeda yang berbeda.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Metode Pembelajaran Outdoor Learning

2.1.1.1 Pengertian *Outdoor Learning*

Berbagai metode pembelajaran dapat dipilih oleh seorang guru, salah satunya adalah metode *outdoor learning*. *Outdoor learning* merupakan metode pembelajaran yang berbeda dari pembelajaran konvensional karena proses belajar dilakukan di luar kelas atau di lingkungan alam terbuka. Hal ini sejalan dengan pendapat (Nurhartina *et al.*, 2021) yang menjelaskan bahwa pembelajaran di luar kelas memanfaatkan lingkungan sekitar atau alam terbuka sebagai sumber belajar sehingga suasana belajar menjadi lebih menyenangkan. Keterlibatan langsung tersebut menjadikan pengalaman belajar lebih autentik dan membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam.

Menurut (Zulfriman *et al.*, 2024) pembelajaran luar ruangan adalah metode pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan luar ruangan sebagai sumber dan media pembelajaran. Inti dari pembelajaran luar ruangan adalah siswa belajar secara langsung di alam luar (atau ruang terbuka) agar mereka tidak hanya belajar teori di dalam kelas. Definisi ini juga menunjukkan bahwa menerapkan pembelajaran luar ruangan dapat meningkatkan motivasi siswa, meningkatkan interaksi sosial, dan meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep. Dalam pendidikan dasar, pembelajaran di luar ruangan memberikan kesempatan bagi

siswa untuk belajar melalui pengalaman sensorik, seperti mengamati fenomena alam, yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak-anak sekolah dasar.

Menurut (Sari, Kinanti, *et al.*, 2023) metode *Outdoor Learning* proses pembelajaran yang mengajak siswa berinteraksi langsung dengan lingkungan mereka, melakukan observasi tentang fenomena biologis yang ada di sekitar mereka. Metode ini membuat pembelajaran lebih bermakna dan kontekstual dengan menghubungkan teori yang ditulis dalam buku dengan kenyataan dunia nyata. *Learning* di luar ruangan meningkatkan ingatan dan pemahaman dengan menyediakan lingkungan belajar yang autentik, penuh dengan pengalaman inderawi. Mereka menyatakan bahwa, karena sifatnya yang empiris, pembelajaran luar sangat cocok untuk IPA.

2.1.1.2 Tujuan *Outdoor Learning*

Menurut (Fadila *et al.*, 2025) tujuan pembelajaran di luar ruangan adalah untuk menumbuhkan rasa ingin tahu (*curiosity*) anak. Mereka mengatakan bahwa kegiatan di luar ruangan memungkinkan anak-anak untuk lebih aktif mengajukan pertanyaan, mengamati fenomena alam, dan dengan cara yang menyenangkan dan reflektif mengeksplorasi lingkungan mereka. Selain itu, pendidikan luar bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan emosional dan kognitif yang lebih dalam bagi anak-anak. Ini terjadi karena anak-anak menerima pelajaran secara langsung daripada hanya disampaikan secara abstrak. Dalam tujuan ini, peran guru sangat penting karena mereka membantu anak-anak mengeksplorasi dengan aman, terorganisir, dan bermakna.

Selain itu menurut (Sari *et al.*, 2025) tujuan pembelajaran luar ruangan adalah untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui eksplorasi luar ruangan yang diarahkan tetapi bebas. Mereka menyatakan bahwa pembelajaran di luar ruangan dalam kurikulum bebas memberikan kebebasan bagi guru dan siswa untuk merencanakan kegiatan kontekstual di lingkungan alami. Ini memungkinkan anak-anak untuk bereksperimen, membuat permainan, dan mengembangkan ide-ide mereka sendiri. Tujuan tersebut juga mencakup pertumbuhan kemampuan fisik dan motorik anak. Bermain di luar ruangan akan secara alami melatih keseimbangan, koordinasi, dan kemampuan fisik lainnya.

2.1.1.3 Karakteristik *Outdoor Learning*

Menurut (Setiawati *et al.*, 2023) metode outdoor learning memiliki karakteristik utama yaitu berpusat pada siswa. Dalam metode ini, siswa terlibat secara langsung dengan lingkungan dan objek-objek nyata yang digunakan sebagai sumber utama pembelajaran. Karakteristik penting dari pembelajaran *Outdoor Learning* meliputi:

- a. Proses pembelajaran yang didasarkan pada pengalaman langsung dengan memanfaatkan lingkungan alam atau ruang luar sebagai sumber belajar utama, sehingga siswa dapat berinteraksi langsung dengan konteks dunia nyata.
- b. Keterlibatan siswa dengan lingkungan sekitar dengan metode ini menekankan keterlibatan siswa melalui pengalaman langsung yang memungkinkan mereka mengamati, mencoba, dan merasakan objek atau fenomena secara konkret.

- c. Penggunaan pendekatan multidisiplin yang menggabungkan unsur fisik, sosial, dan intelektual dengan kegiatan di luar ruangan memberikan stimulasi sensorik yang kaya serta mendukung perkembangan keterampilan motorik yang penting bagi anak usia sekolah dasar.

Metode ini fleksibel karena dapat disesuaikan dengan materi yang diajarkan dan umumnya melibatkan kerja kelompok. Selain itu, pembelajaran di luar ruangan menekankan keselamatan, perencanaan yang cermat, dan aktivitas reflektif setelah pembelajaran, yang membedakannya dari aktivitas rekreasi pada umumnya.

2.1.1.4 Prinsip-Prinsip *Outdoor Learning*

Prinsip utama *Outdoor Learning* memberi siswa kebebasan untuk bereksperimen, tetapi mereka harus diawasi oleh guru. Seperti yang dijelaskan oleh (Kamaliah *et al.*, 2024) siswa memiliki kesempatan untuk memilih metode pembelajaran mereka, tujuan eksplorasi mereka, atau objek yang mereka amati. Namun, guru tetap memegang kendali dan mengarahkan pembelajaran agar aman, fokus, dan berorientasi pada tujuan. Metode ini menggabungkan kreativitas siswa dengan struktur pembelajaran yang jelas.

Prinsip-prinsip utama *Outdoor Learning* termasuk Pengalaman langsung dari lingkungan nyata, Pembelajaran kontekstual (*learning in real situations*), Keterlibatan aktif siswa, Kebebasan terarah, Kolaborasi sosial, Pengembangan multidomain (holistik), dan lingkungan sebagai sumber belajar.

2.1.1.5 Langkah-Langkah Pelaksanaan *Outdoor Learning*

Menurut langkah-langkah pelaksanaan *outdoor learning* meliputi:

- a. Perencanaan yang matang diperlukan untuk pembelajaran di luar kelas. Ini termasuk menentukan tujuan pembelajaran, memilih materi yang tepat untuk dilakukan di luar kelas, dan menyiapkan alat dan media yang diperlukan. Selain itu, guru menganalisis situasi lingkungan yang akan digunakan dan menilai kesiapan siswa.
- b. persiapan lokasi dan keamanan guru menentukan lokasi belajar yang relevan dengan materi serta memastikan keamanan area tersebut.
- c. pelaksanaan kegiatan di luar kelas Kegiatan utama dilakukan di luar kelas melalui observasi langsung, interaksi dengan lingkungan, eksperimen sederhana, atau eksplorasi sesuai materi. Guru membantu siswa mencari tahu, memimpin proses pembelajaran, dan membangun pengalaman belajar yang kontekstual.
- d. pengamatan serta pengumpulan data Selama proses berlangsung, guru mengamati aktivitas siswa, mencatat keterlibatan, sikap, dan pemahaman siswa melalui lembar observasi.
- e. refleksi serta evaluasi Pada tahap terakhir, refleksi, guru dan siswa berbicara tentang hasil pembelajaran, pengalaman, dan masalah. Guru menilai proses, produk, dan sikap siswa untuk mengetahui apakah kegiatan pembelajaran di luar berhasil.

Tahapan tersebut bertujuan memastikan proses pembelajaran berlangsung terstruktur, aman, dan mampu memberikan pengalaman belajar kontekstual.

2.1.1.6 Kelebihan dan Kekurangan *Outdoor Learning*

Dalam proses belajar mengajar dibutuhkan suatu upaya yang dapat mendorong siswa agar lebih bersemangat dan aktif melaksanakan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu metode belajar di luar kelas (*Outdoor Learning*) sangat direkomendasikan untuk diterapkan. Dalam penerapannya metode ini mempunyai kelebihan dan kelemahan yang harus diperhatikan.

Menurut (Rahimawati *et al.*, 2024) kelebihan *outdoor learning* adalah Meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar. Dibandingkan dengan pembelajaran konvensional di kelas, pembelajaran yang dipindahkan ke lingkungan nyata meningkatkan minat, antusiasme, dan partisipasi siswa karena suasana belajar menjadi lebih variatif dan menarik. Memperkuat pemahaman konsep melalui pengalaman langsung. Praktik lapangan dan observasi memungkinkan siswa melihat langsung fenomena yang dipelajari. Ini membuat hubungan antara teori dan praktik lebih jelas dan meningkatkan pemahaman konsep mereka. Menurut Rahmawati, pengalaman langsung membantu retensi dan penerapan pengetahuan. Siswa diberi insentif untuk menggunakan keterampilan proses sains dan berpikir kritis melalui aktivitas lapangan seperti mengamati, mengumpulkan data, dan menarik kesimpulan. Aktivitas ini mendorong mereka untuk menggunakan keterampilan ilmiah mereka, seperti mengajukan pertanyaan, merancang percobaan sederhana, dan menganalisis data, sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Mengembangkan keterampilan sosial dan kolaborasi: Kegiatan berbasis kelompok di luar kelas membutuhkan komunikasi, pembagian tugas, dan kerja sama. Ini membantu siswa meningkatkan

keterampilan sosial, tanggung jawab, dan kepemimpinan mereka. Rahmawati menyatakan bahwa elemen ini sangat penting, terutama untuk proyek yang berbasis lingkungan. Meningkatkan kesadaran dan sikap peduli lingkungan: Jika sekolah terlibat secara langsung dengan lingkungan sekitarnya, itu memiliki kemungkinan untuk menumbuhkan kepedulian dan perilaku pro-lingkungan, seperti pengelolaan sampah dan konservasi. Dengan demikian, pembelajaran juga berfungsi sebagai pendidikan karakter dan lingkungan.

Menurut (Abimanyu *et al.*, 2024) kekurangan *outdoor learning* adalah Kesulitan mengawasi siswa sekaligus karena aktivitas tersebar di luar kelas. Siswa mungkin berpencair atau lebih mudah terdistraksi, yang membuat pengawasan perilaku sulit. Distraksi eksternal dan gangguan konsentrasi: Suasana luar, seperti orang lewat, kebisingan, pengamat, dan penonton, dapat mengganggu konsentrasi siswa. Jika guru tidak dapat mengendalikan situasi, tujuan pembelajaran akan menjadi tidak terarah.

Memerlukan lebih banyak waktu untuk persiapan dan pelaksanaan. Perencanaan lokasi, logistik, izin, dan pengorganisasian (bahan, pembagian kelompok, rute keselamatan) membuat pembelajaran di luar relatif memakan waktu. Akibatnya, jika jadwal pembelajaran terlalu padat, mungkin dianggap "tidak efisien". Dibandingkan dengan pembelajaran di dalam kelas, intensitas pengawasan guru dan interaksi tatap muka gurasiswa cenderung menurun karena ruang gerak lebih luas. Hal ini menempatkan siswa yang membutuhkan lebih banyak bimbingan dalam bahaya. Ketergantungan pada faktor eksternal (cuaca dan lingkungan) : Cuaca buruk, situasi yang tidak aman, atau gangguan

lingkungan lainnya dapat menyebabkan kegiatan dibatalkan atau ditunda, atau pengalaman belajar dapat menjadi lebih buruk. Sekolah dengan fasilitas atau tenaga pendamping yang terbatas mungkin menghadapi tantangan dalam menyiapkan alat, dokumentasi, dan protokol keselamatan yang memadai untuk kegiatan luar ruang karena kendala logistik dan sumber daya. Variasi dalam pencapaian tujuan pembelajaran: karena kontekstual dan seringkali tidak terstruktur, hasil belajar dapat berbeda antar kelompok atau sesi. Ini membuat standarisasi penilaian lebih sulit tanpa instrumen dan rubrik yang jelas.

Berdasarkan penjelasan beberapa pendapat mengenai kelebihan dan kelemahan metode Outdoor Study diatas dapat penulis simpulkan bahwa Outdoor Study memiliki banyak kelebihan serta beberapa kekurangan yang harus diperhatikan guru dalam menerapkannya agar. Hal ini dimaksudkan agar guru dapat memaksimalkan penggunaan metode tersebut dan mempersiapkan semuanya dengan matang untuk meminimalkan segala kendala atau situasi terburuk yang dapat terjadi.

2.1.1.7 Contoh Penerapan Outdoor Learning Pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Menurut (Antari *et al.*, 2021) Dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar, mereka menerapkan model pembelajaran di luar kelas. Siswa diajak melakukan kegiatan di luar kelas (alam sekitar sekolah) sebagai bagian dari tema tematik, seperti belajar tentang lingkungan mereka, mengamati tanaman, dan berinteraksi dengan lingkungan mereka sebagai sumber belajar. Hasil menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dan termotivasi untuk belajar topik dengan

pembelajaran di luar kelas dibandingkan dengan pembelajaran konvensional di dalam kelas.

Sedangkan menurut (Rahmah & Fanani, 2024) Dalam pembelajaran IPAS di SD (kelas IV), mereka menggunakan metode pembelajaran di luar ruangan. Dalam pelajaran IPAS, siswa diajak untuk mengeksplorasi, melihat, dan berinteraksi dengan lingkungan mereka secara langsung, bukannya hanya mendengarkan materi di kelas. Hasilnya metode ini meningkatkan motivasi siswa, membuat belajar lebih menyenangkan, dan meningkatkan pemahaman konsep karena siswa dapat mempraktikkan apa yang mereka pelajari. Skor pemahaman siswa sangat baik, dan tingkat ketuntasan belajar mencapai 85%.

2.1.2 Keaktifan Belajar

2.1.2.1 Pengertian Keaktifan Belajar

Menurut (Setiawan *et al.*, 2020) Metode saintifik dalam kegiatan pembelajaran meningkatkan keaktifan siswa. Mereka berpendapat bahwa penerapan pendekatan saintifik (menanya, mengamati, mencoba, dan berkomunikasi) dalam proses pembelajaran meningkatkan keaktifan siswa. Selama proses ini, siswa dilatih untuk bertanya, berinteraksi secara aktif, dan berpikir kritis melalui inkuiri, diskusi, dan kerja kelompok. Siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran secara keseluruhan karena keaktifan mencakup aktivitas fisik selain aktivitas kognitif dan sosial.

Sedangkan menurut (Hakiki *et al.*, 2024) Kondisi, perilaku, atau kegiatan yang dilakukan siswa selama proses belajar disebut keaktifan belajar. Keaktifan belajar ditandai dengan tindakan seperti bertanya, menyampaikan pendapat,

menyelesaikan tugas, menjawab pertanyaan guru, bekerja sama dengan teman, dan menyelesaikan tugas. Mereka menekankan bahwa keaktifan mencakup aspek fisik dan mental: siswa tidak hanya "melakukan" tetapi juga berpikir secara aktif; keaktifan adalah "berbuat dan berpikir sebagai rangkaian yang tak dapat dipisahkan." Peran guru sangat berpengaruh terhadap keaktifan siswa, terutama dalam sistem "sekolah penuh hari": guru harus kreatif dan profesional dalam memilih pendekatan, metode, dan media pembelajaran yang menarik agar siswa tetap aktif. Mereka mengklaim bahwa kemungkinan keberhasilan pembelajaran berkorelasi positif dengan tingkat keaktifan siswa.

Dari beberapa pendapat ahli di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa merupakan dasar dari proses pembelajaran yang efektif, di mana siswa didorong untuk berperan sebagai pelaku aktif, bukan sekadar penerima informasi, sehingga mereka dapat membangun pengetahuan dan keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Menurut (Rahmadani *et al.*, 2023) keaktifan belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- a. Faktor Internal yaitu ada fisiologis yang meliputi kondisi fisik siswa, termasuk kondisi indera dan kesehatan jasmani, selanjutnya ada psikologis meliputi perhatian, ingatan, respons siswa dalam proses pembelajaran.
- b. Faktor Eksternal yaitu ada sosial yang meliputi peran guru dan teman sebaya sangat memengaruhi partisipasi dan semangat siswa dalam belajar,

selanjutnya ada non sosial yaitu meliputi kondisi fisik lingkungan belajar seperti tempat dan fasilitas belajar (ruang kelas, sarana) juga menjadi faktor penting.

Menurut penelitian ini, faktor psikologis adalah yang paling penting. Oleh karena itu, guru dan lembaga pendidikan harus memperhatikan kondisi mental, perhatian, dan motivasi siswa supaya belajar berjalan dengan lancar.

2.1.2.3 Indikator Keaktifan Belajar

Menurut (Hakiki *et al.*, 2024) Indikator keaktifan belajar dapat dibagi dalam beberapa kategori sebagai berikut:

- a. Partisipasi siswa dalam tugas.
- b. Siswa terlibat dalam pemecahan masalah (diskusi, analisis).
- c. Siswa ikut bermusyawarah kepada teman kelompok untuk memahami materi.
- d. Siswa menyelesaikan masalah pembelajaran dengan mencari lebih banyak informasi.
- e. Mengajukan ide atau pendapat kepada kelompok.
- f. mempresentasikan secara aktif produk kerja Anda.

2.1.2.4 Peran Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar

Menurut (Amelia *et al.*, 2025) Dalam proses pembelajaran, guru bertindak sebagai fasilitator, motivator, instruktur, dan evaluator. Dalam peran mereka sebagai fasilitator, guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif dalam diskusi kelompok, seperti metode Jigsaw. Sebagai instruktur dan motivator, guru juga memberikan

dorongan, pujian, dan penjelasan tentang model pembelajaran untuk meningkatkan semangat siswa dan meningkatkan pemahaman mereka tentang tugas. Guru memberikan umpan balik yang membantu siswa menjadi lebih terlibat dalam proses belajar, menjadikan peran evaluator penting.

Menurut (Saefuloh et al., 2024) menegaskan bahwa kompetensi pedagogik guru sangat penting untuk menghasilkan aktifitas belajar di kelas. Guru tidak hanya harus memahami teori pembelajaran, tetapi mereka juga harus mampu membuat strategi, teknik, dan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan sesuai dengan siswa mereka. Guru harus mendorong suasana belajar yang baik dan mendorong siswa untuk bertanya, berbicara, dan berpikir kritis. Oleh karena itu, guru bertindak sebagai perancang sekaligus fasilitator yang membantu siswa belajar secara aktif.

Dari pendapat kedua ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat penting dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa, baik melalui pengelolaan kelas maupun keahlian pedagogis. Amelia, Adisel, dan Gilang mengatakan bahwa guru berfungsi sebagai instruktur, motivator, fasilitator, dan evaluator. Mereka secara langsung menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran seperti kerja kelompok dan diskusi. Sementara itu, Saefuloh dan Azis menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru sangat penting untuk meningkatkan partisipasi siswa, mulai dari membuat strategi pembelajaran hingga membuat suasana kelas yang menyenangkan.

2.1.2.5 Keaktifan Belajar Dalam Pembelajaran IPA di SD

Menurut (Sari, Prawiyata, *et al.*, 2023) bahwa pembelajaran berbasis masalah (PBL) menempatkan siswa dalam situasi masalah nyata yang harus diselesaikan. Proses PBL, yang terdiri dari identifikasi masalah, pengumpulan informasi, diskusi solusi, dan presentasi, mendorong keterlibatan aktif siswa, dengan siswa bertanya, berargumen, mencari data, dan mempraktikkan konsep ilmiah. PBL meningkatkan indikator keaktifan dan hasil belajar, menurut penelitian tindakan/kuasi-eksperimen mereka.

Sedangkan menurut (Nurfadilah *et al.*, 2021) menjelaskan bahwa ketika siswa diberi kesempatan untuk menemukan ide-ide sendiri melalui proses discovery (mengamati, menanyakan, mencoba, menalar, dan berkomunikasi), keaktifan belajar IPA muncul. Dengan menggunakan model pembelajaran discovery, siswa menjadi lebih aktif secara kognitif dan praktis. Mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga melakukan eksperimen dan penyelidikan sederhana, berbicara tentang hasilnya, dan menyajikan temuan mereka. Ini menunjukkan bahwa indikator keaktifan, seperti bertanya, mengemukakan pendapat, menyelesaikan tugas, dan bekerja sama, meningkat selama observasi PTK. Studi PTK pada SD menunjukkan bahwa siklus perbaikan pembelajaran berbasis discovery.

2.1.3 Pembelajaran IPA DI Sekolah Dasar

2.1.3.1 Pengertian pembelajaran IPA

Menurut (Wijaya *et al.*, 2025) Mereka menyatakan bahwa pembelajaran IPA yang ideal di SD adalah "pembelajaran IPA berbasis hakekat sains", yang

berarti bahwa siswa tidak hanya diajarkan fakta dan konsep, tetapi juga proses dan sikap ilmiah (*scientific attitude*). Dalam kerangka hakekat sains, pembelajaran IPA harus mencakup: produk sains (konsep dan fakta), proses sains (kegiatan seperti observasi dan eksperimen), aplikasi sains (mengaplikasikan konsep ke dunia nyata), dan sikap ilmiah. Mereka berpendapat bahwa dengan mengajarkan siswa tentang hakekat sains, pembelajaran IPA dapat membantu mereka memahami lebih banyak tentang sains. Mereka akan belajar bukan hanya "apa" IPA, tetapi juga "bagaimana" dan "mengapa" konsep IPA muncul dan diterapkan.

Sedangkan menurut (Yahanan *et al.*, 2023) IPA dianggap sebagai bidang yang menggunakan metode belajar saintifik. Mereka menekankan pentingnya pembelajaran IPA ilmiah, seperti pengamatan, penanya, eksperimen, pengolahan data, dan penyimpulan. Mereka juga menekankan bahwa siswa harus menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, seperti kebun sekolah dan lingkungan alam, agar siswa dapat melakukan penelitian ilmiah dalam dunia nyata. Mereka berpendapat bahwa pembelajaran IPA yang berbasis saintifik dan menggunakan sumber daya lingkungan secara nyata akan membantu siswa memahami lebih banyak konsep IPA dan meningkatkan kemampuan mereka untuk melakukan proses sains seperti mengamati, merumuskan hipotesis, dan membuat kesimpulan.

Menurut (Purbaningrum *et al.*, 2024) mereka mendefinisikan pendidikan IPA sebagai pembelajaran yang tidak hanya menekankan penguasaan bahasa IPA tetapi juga mengintegrasikan pengetahuan sains dan pendekatan STEM (sains, teknologi, insinyur, dan matematika). Diharapkan siswa akan memahami konsep

ilmiah dan mampu menjelaskan fenomena ilmiah, merancang penyelidikan ilmiah, dan menafsirkan data ilmiah dengan bukti melalui metode. Definisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPA modern seharusnya mengembangkan keterampilan yang relevan dengan abad ke-21, seperti kemampuan untuk memecahkan masalah, literasi ilmiah, dan keterampilan interdisipliner, bukan hanya hafalan fakta sains.

Berdasarkan tiga pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA di Sekolah Dasar harus melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan yang mencerminkan cara kerja ilmuwan, seperti observasi, eksperimen, analisis data, dan pemanfaatan konsep dalam dunia nyata. Selain itu, tujuan pembelajaran IPA adalah untuk meningkatkan literasi sains, yaitu kemampuan siswa untuk memahami fenomena alam berdasarkan bukti dan penalaran ilmiah. Pendekatan yang berbeda, seperti pendekatan saintifik, pendekatan berbasis hakekat sains, atau pendekatan STEM, semua menekankan bahwa siswa harus belajar IPA secara kontekstual dan bermakna. Oleh karena itu, pembelajaran IPA adalah proses yang lebih dari sekadar penyebaran informasi; itu adalah proses yang mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis, kreatif, dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

2.1.3.2 Tujuan Pembelajaran IPA

Menurut (Azzahra et al., 2024) tujuan pembelajaran ipa yaitu sebagai berikut:

- a. Metode saintifik (mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan berkomunikasi) dalam pembelajaran IPA dimaksudkan untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa.
- b. meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran IPA sehingga siswa tidak hanya menerima materi secara pasif tetapi juga aktif mempelajari dan berinteraksi dengan fenomena alam.
- c. Pengalaman praktis dalam eksperimen sederhana, pengolahan data, dan penyimpulan membantu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah (problem solving) dan keterampilan proses sains.

2.2 Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Rubi Alamsyah, Mutmainah, dan Zelan Tamrin Danial (Mamonto *et al.*, 2021) menunjukkan bahwa penerapan metode *outdoor study* dapat meningkatkan aktivitas dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPA. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Negeri I Poigar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa meningkat dari 88,23% pada siklus pertama menjadi 94,11% pada siklus kedua. Selain itu, ketuntasan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan outdoor learning tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan bermakna bagi siswa kelas IV SD.

Selanjutnya Penelitian oleh Yuli Nur Laili, Triman Juniarso, dan Amelia

Widya Hanindita (Laili *et al.*, 2024) meneliti pengaruh metode *outdoor study* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu dengan melibatkan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis yang signifikan pada kelompok yang mendapatkan perlakuan *outdoor study* dibandingkan dengan kelompok yang belajar secara konvensional. Walaupun tidak secara langsung menilai keaktifan belajar, peningkatan kemampuan berpikir kritis tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran *outdoor* mendorong siswa terlibat aktif dalam proses saintifik, seperti mengamati, menanya, dan memecahkan masalah.

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh A. Muafiah Nur, Astuti Nandu, dan Nasrah (Nur *et al.*, 2023) bertujuan mengetahui pengaruh metode *outdoor learning* terhadap hasil belajar IPA siswa UPT SDN 49 Lappo Ase Kabupaten Bone. Menggunakan pendekatan PTK, penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar dari 76,67 pada siklus pertama menjadi 83,06 pada siklus kedua. Selain itu, ketuntasan klasikal siswa juga meningkat dari 72,22% menjadi 88,89%. Temuan ini mengindikasikan bahwa kegiatan belajar di luar kelas membuat siswa lebih berpartisipasi aktif dan memahami materi secara lebih kontekstual, sehingga berdampak positif terhadap pencapaian belajar IPA.

Penelitian oleh Melvi Yanti, Asep Sukenda Ekok, dan Dedy Firduansyah (Yanti *et al.*, 2022) menggabungkan metode *outdoor study* dengan pendekatan *inquiry learning* pada pembelajaran IPA di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil

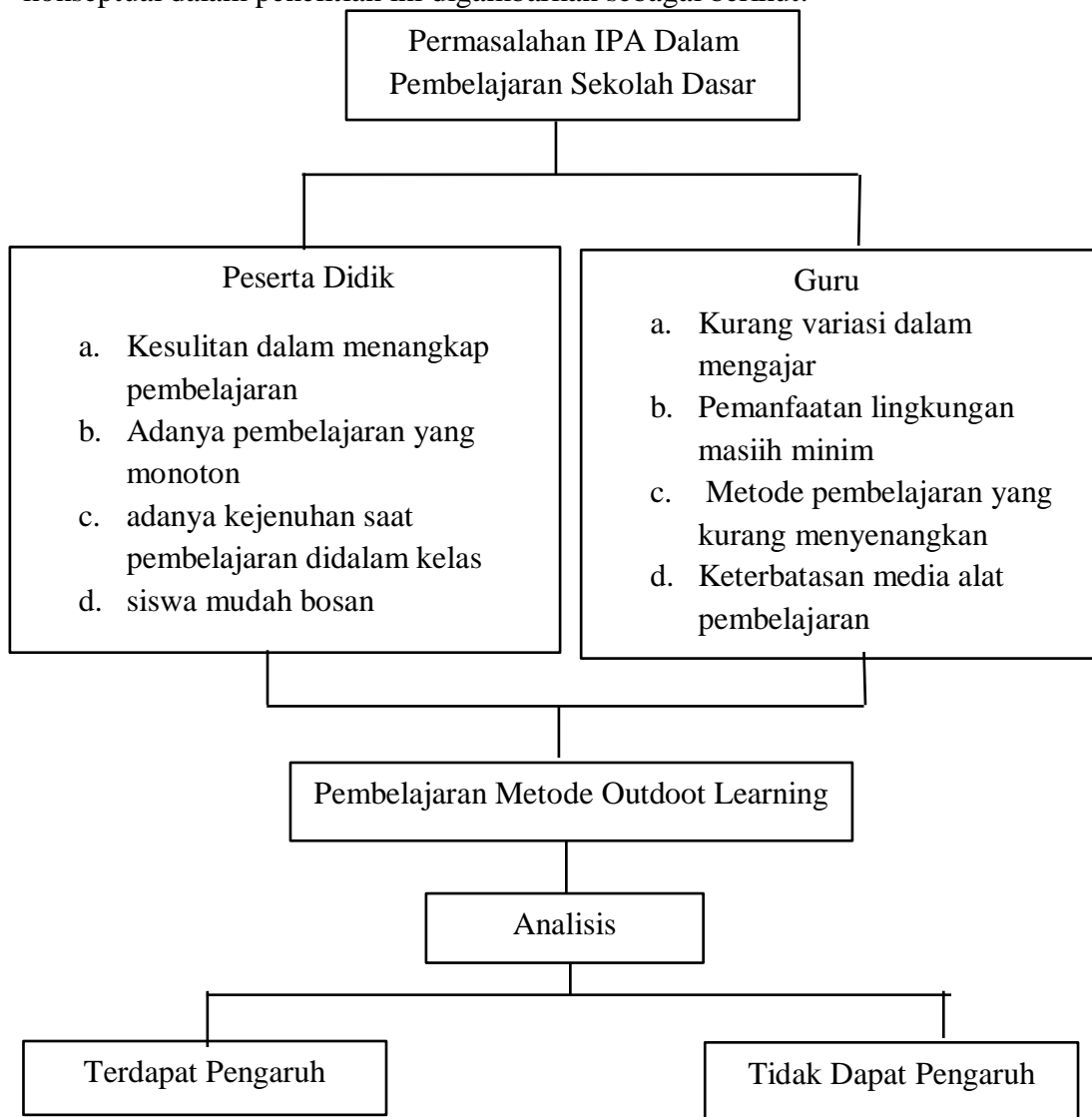
belajar setelah mengikuti pembelajaran dengan metode gabungan tersebut. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengamati lingkungan, bertanya, mengumpulkan data, serta mengomunikasikan hasil temuannya. Penelitian ini memperlihatkan bahwa outdoor learning yang dipadukan dengan inquiry mampu mendorong keaktifan fisik, sosial, dan kognitif siswa sehingga memperkuat efektivitas pembelajaran IPA di sekolah dasar.

2.3 Kerangka Konseptual

Dalam pembelajaran IPA, penting bagi guru untuk memahami bahwa mata pelajaran ini memiliki peran penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Peran tersebut berkaitan dengan pengembangan keterampilan proses, kemampuan berpikir ilmiah, dan analisis. Karena itu guru perlu menyesuaikan pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Namun, dalam praktiknya masih banyak guru yang menggunakan metode konvensional yang berpusat pada guru. Pembelajaran semacam ini membuat siswa kurang terlibat aktif sehingga mereka menganggap IPA sebagai pelajaran yang monoton dan kurang menarik. Akibatnya motivasi belajar siswa menurun dan pemahaman materi menjadi kurang optimal. Kondisi tersebut terlihat pada materi peduli terhadap makhluk hidup, di mana proses pembelajaran biasanya hanya berlangsung di dalam kelas dan guru lebih sering menjelaskan tanpa melibatkan kegiatan observasi langsung. Hal ini menyebabkan konsep yang dipelajari sulit dipahami secara mendalam.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru dapat menerapkan metode belajar di luar kelas (*outdoor learning*). Metode ini memberikan kesempatan

kepada siswa untuk belajar langsung dari lingkungan sekitar, tidak hanya melalui penjelasan verbal, tetapi juga dari apa yang mereka lihat dan lakukan. Aktivitas di luar kelas memungkinkan siswa menggunakan semua pancaindra dan keterampilan motorik, sekaligus menghubungkan materi pelajaran dengan kondisi nyata di lingkungan mereka. Penggunaan metode yang tidak biasa diterapkan, seperti outdoor study, dapat menarik minat siswa, meningkatkan motivasi, dan membuat pembelajaran IPA menjadi lebih bermakna. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian, maka hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh metode *Outdoor Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 101928 Rantau Panjang.

H₀ : Tidak terdapat pengaruh metode *Outdoor Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 101928Rantau Panjang.

H_a : Terdapat pengaruh metode *Outdoor Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 101928 Rantau Panjang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan metode kuantitatif. Menurut (Siroj *et al.*, 2024) Penelitian kuantitatif mencakup pengumpulan dan analisis data numerik dengan variabel terkontrol. Identifikasi masalah, mengajukan hipotesis, menguji hipotesis, dan menggunakan metode analisis statistik adalah langkah-langkah yang disebutkan oleh peneliti dalam proses mendapatkan kesimpulan. Menurut Mereka menyelidiki dasar filosofis penelitian kuantitatif positivisme. Pengukuran numerik, objektivitas, statistic, pengujian analisis hipotesis, dan generalisasi hasil adalah karakteristik utama yang digariskan.

Penelitian ini menggunakan desain *quasi-experimental* (eksperimen semu) karena kondisi kelas di sekolah dasar umumnya sudah terbentuk secara alami sehingga peneliti tidak memungkinkan melakukan pengacakan (*random assignment*) terhadap peserta didik. Desain ini dipilih untuk memberikan perlakuan pembelajaran *outdoor learning* pada satu kelas sebagai kelas eksperimen, kemudian membandingkannya dengan kelas lain yang tetap menggunakan pembelajaran konvensional sebagai kelas kontrol. Penggunaan *quasi-experimental* dianggap paling tepat karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh langsung dari perlakuan yang diberikan. Dengan adanya kelas kontrol, peneliti dapat mengetahui apakah peningkatan keaktifan belajar

siswa benar-benar disebabkan oleh penerapan metode *outdoor learning* dan bukan oleh faktor lain di luar perlakuan. Selain itu, desain ini memiliki validitas internal

yang lebih kuat dibandingkan desain pra-eksperimen, karena terdapat proses perbandingan antara dua kelompok yang memiliki karakteristik awal relatif serupa namun mendapat perlakuan yang berbeda.

Menurut (Abraham & Supriyati, 2022) Quasi-eksperimen atau eksperimen semu didefinisikan sebagai penelitian eksperimen semu pada dasarnya sama dengan penelitian murni eksperimen, tetapi karena sulitnya mengontrol variabel lain dalam penelitian sosial (seperti kelas), peneliti tidak dapat melakukan randomisasi penuh, oleh karena itu kelompok yang tetap (kelompok yang sudah ada) digunakan. Penelitian quasi-eksperimen digunakan untuk mengukur dampak dari perlakuan tertentu terhadap variabel tanpa mengacak subjek secara keseluruhan.

Penelitian ini menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Desain* yaitu salah satu bentuk desain *Quasi Experimental* yang melibatkan dua kelas penelitian, yaitu kelas control dan kelas eksperimen. Dalam desain ini kedua kelas diberikan *pretest* untuk mengetahui kondisi awal sebelum perlakuan *Outdoor Learning* diberikan. Selanjutnya kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan metode *outdoor learning*, sedangkan kelas kontrol tetap mengikuti pembelajaran konvensional seperti biasanya. Setelah perlakuan diberikan, kedua kelas akan diberikan *posstest* atau pengukuran akhir untuk melihat perubahan keaktifan belajar.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Amin *et al.*, 2023) Populasi adalah semua komponen penelitian yang memiliki ciri-ciri tertentu yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Elemen-elemen ini tidak terbatas pada manusia mereka juga dapat mencakup hal-hal, peristiwa, fenomena, atau hal lain yang menjadi subjek penelitian. Karena menentukan luas dan batasan penelitian, populasi adalah dasar dari seluruh proses penelitian. Jika tidak ada definisi populasi yang jelas, sampel yang diambil mungkin tidak representatif, sehingga hasil penelitian tidak valid. Selain itu, tekanan bahwa populasi dapat terungkap menjadi berbagai kategori, seperti populasi terbatas atau tidak terbatas, populasi homogen atau heterogen, dan populasi target atau populasi survei. Kategori-kategori ini memiliki konsekuensi metodologis yang berbeda-beda. Peneliti dapat memilih strategi pengambilan sampel yang tepat dengan memahami secara rinci karakteristik populasi. Mereka juga dapat memastikan bahwa data yang mereka peroleh benar-benar mencerminkan fenomena yang diteliti.

Sedangkan menurut (Subhaktiyasa, 2024) populasi adalah semua subjek atau objek yang menjadi target penelitian, yang harus ditentukan dengan jelas sebelum proses pengumpulan data, disebut populasi. Istilah ini pentingnya pentingnya populasi untuk validitas penelitian, karena sampel yang diambil harus mewakili populasi secara keseluruhan agar hasilnya dapat digeneralisasikan. Dengan populasi yang tepat, interpretasi data akan lebih akurat dan tidak bias.

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh siswa kelas

IV SD Negeri 101928 Rantau Panjang yang terdiri dari:

Tabel 3. 2Jumlah Siswa Kelas IV SDN 101928

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
IV A	9	9	18
IV B	10	11	21
Jumlah			39

3.3.2 Sampel

Menurut (Asrulla *et al.*, 2023) sampel adalah Bagian dari populasi atau perwakilan populasi yang diteliti dan diambil sebagai sumber data serta dapat mewakili seluruh populasi” adalah definisi sampel. Dijelaskan dalam definisi ini bahwa sampel bukanlah seluruh populasi, tetapi hanya potongan dari populasi yang dipilih dengan hati-hati sehingga karakteristiknya dapat dianggap sebagai representasi populasi. Karena seringkali tidak mungkin untuk mengakses seluruh populasi karena keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga, pengambilan sampel menjadi solusi yang efektif dan efisien dalam praktik penelitian. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 45 siswa kelas IV SDN 101928 Rantau Panjang.

3.4 Variabel Dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Menurut (Hafizah *et al.*, 2025) Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel keterikatan. Dalam hal ini, variabel bebas dianggap sebagai faktor yang menyebabkan variabel dependen berubah. Pemahaman ini menunjukkan bahwa variabel bebas bukan hanya komponen pengukuran; mereka adalah bagian aktif dari

pembentukan model penelitian kausal. Untuk menunjukkan hubungan sebab-akibat penelitian, peneliti harus memilih variabel bebas yang sesuai dengan tujuan penelitian dan teori yang mendasarinya. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh metode pembelajaran *Outdoor Learning*.

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Menurut (Safitri *et al.*, 2025) Disebut sebagai “variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas”, variabel ketergantungan menunjukkan betapa pentingnya menjadikan variabel keterikatan saat membangun hipotesis dan merancang penelitian. Selain merupakan hasil dari pengukuran, variabel terikat berfungsi sebagai dasar untuk analisis statistik, seperti uji regresi, ANOVA, atau korelasi, yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas. Selain itu, pemahaman ini membantu memastikan peneliti bahwa operasionalisasi variabel batasan jelas dan dapat diukur. Dengan demikian, hasil penelitian dapat dianggap ilmiah. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keaktifan belajar siswa.

3.4.2 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini definisi operasional variabel merupakan petunjuk bagi peneliti untuk menjelaskan variabel yang akan diteliti, yaitu Penggunaan Metode Outdoor Learning dan Keaktifan Belajar Siswa Definisi operasional bertujuan untuk memberikan suatu kejelasan dari masing-masing variabel penelitian dan bagaimana suatu variabel dapat diukur. Adapun table dari variable dan definisi operasional dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
X yaitu metode pembelajaran <i>Outdoor Learning</i>	Pembelajaran yang dilakukan di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar IPA	Observasi lingkungan, aktivitas luar ruangan, eksperimen di luar kelas, penggunaan objek nyata, interaksi dengan lingkungan
Y yaitu keaktifan belajar siswa	Tingkat keterlibatan siswa secara fisik, mental, dan sosial selama pembelajaran IPA	Bertanya, menjawab, diskusi, mengerjakan tugas, mengemukakan pendapat, mengikuti kegiatan pembelajaran

3.5 Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data adalah cara atau jalan yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket/kuesioner.

1. Angket

Kuesioner adalah seperangkat pertanyaan yang disusun secara logis, sistematis, dan objektif untuk menerangkan variabel yang diteliti. Angket/kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi, atau hal-hal yang ia ketahui. Pada penelitian ini angket diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui keaktifan belajar siswa dikelas. Jenis angket yang penulis maksud yaitu angket skala likert dan angketnya berbentuk pilihan ganda dan angket diberikan kepada responden

untuk dijawab dengan memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan siswa.

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Angket Instrumen Keaktifan belajar

No	Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
1.	Partisipasi dalam pembelajaran	1. Bertanya kepada guru 2. Menjawab pertanyaan guru 3. Mengemukakan pendapat			4
2.	Keterlibatan dalam diskusi	1. Aktif berdiskusi kelompok 2. Mendengarkan pendapat teman 3. Bekerja sama dalam kelompok			3
3.	Antusiasme dalam belajar	1. Menunjukkan minat belajar 2. Memperhatikan saat guru menjelaskan 3. Mencatat materi penting			2
4.	Tanggung jawab belajar	1. Menyelesaikan tugas tepat waktu 2. Mematuhi aturan kelas 3. Mempersiapkan alat belajar			3

5.	Inisiatif dalam belajar	1. Mencari sumber tambahan 2. Bertanya saat			3
		mengalami kesulitan 3. Mengulangi pelajaran di rumah			

3.6 Teknik Analisis Data

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran luar berdampak pada keaktifan belajar siswa. Oleh karena itu, analisis data dilakukan secara kuantitatif menggunakan desain eksperimen dan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Proses analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Teknik Persyaratan

1. Uji Validitas

Menurut (Putri, 2025) Uji validitas merupakan komponen yang sangat penting karena memastikan bahwa instrumen dapat mengukur konstruk teoritis yang menjadi subjek penelitian dengan benar. Validitas konstruk mencakup apakah item-item dalam angket "terlihat masuk akal" dan apakah mereka secara empiris mewakili dimensi yang dibangun berdasarkan teori.

Pengujian validitas ini dapat dilakukan menggunakan SPSS dengan langkah-langkah berikut:

1. Buka SPSS.
2. Klik *variable view* isikan data soal.
3. Klik *data view* isikan data.
4. Buka *variable view*, ketikkan total pada soal terakhir.
5. Buka variabel *view*, klik *transform*, kemudian klik *compute variable*.
6. Lalu klik ok, akan keluar output total skor.
7. Klik *analyze*, kemudian klik *correlate*, kemudian klik *bivariate*.
8. Pindahkan semua soal dan total ke kolom *variables*, pada *correlation coefficient*, kemudian centang *pearson*.
9. Kemudian klik ok.

2. Uji Reliabilitas

Menurut (Tahir *et al.*, 2022) uji reabilitas tidak hanya memeriksa konsistensi indikator dalam satu konstruk, tetapi juga menjamin bahwa hubungan antar indikator sesuai dengan model teoretis yang mendasarinya. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan reabilitas internal dengan menganalisis data dari satu kali hasil tes. Pengujian reabilitas dilakukan menggunakan program Windows SPSS dengan langkah-langkah berikut:

1. Buka SPSS.
2. Klik *variable view*, isikan data.
3. Klik *data view*, isi data.
4. Klik *analyze* kemudian *scale* kemudian klik *reliability analysis*.
5. Masukkan semua soal ke kolom *items*.
6. Klik ok.

3.6.2 Uji Prasyarat Analisa

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas digunakan pada nilai *pretest* dan *posstast* pada kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

Berikut adalah Langkah-langkah dalam pengujian uji normalitas dengan menggunakan SPSS versi 20,0 *for windows* sebagai berikut sebagai berikut:

1. Buka lembar kerja SPSS, lalu klik variable view pada bagian ini isi properti variabel dengan data yang akan di buat. pada kolom values labels isi nama kelasnya.
2. Setelah itu, klik data view untuk variabel tes siswa untuk kelas IV lalu isikan kode kelompok.
3. Selanjutnya klik pilih menu Analyze selanjutnya Descriptive Statistics lalu pilih Explore.
4. Maka muncul kota dialog explore masukan variabel tes ke kotak Dependent list, lalu masukan variabel kelompok ke kotak Factor list, pada bagian Display pilih both, selanjutnya klik plots.

5. Maka akan muncul kotak dialog explore plots, dari pilihan tersebut berikan tanda centang (\surd) pada normality plots with tests, lalu klik continue.
6. Klik ok, maka akan muncul output SPSS. Untuk uji normalitas menggunakan teknik Shapiro wilk perhatikan pada tabel output test of normality.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua sampel memiliki varians yang sama atau berbeda. Uji ini menggunakan *Levene* dengan bantuan program SPSS. Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

- Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka varians antar kelompok homogen.
- Jika nilai signifikansi (Sig.) $\leq 0,05$ maka varians antar kelompok tidak homogen.

Langkah-langkah uji homogenitas dengan SPSS versi 20.0 *for windows* sebagai berikut:

1. Setelah membuka lembar kerja SPSS, klik variabel view. Bagian ini akan menampilkan properti variabel penelitian bersama dengan data yang akan dibuat. Nama kelas dimasukkan ke dalam label di kolom nilai.
2. Setelah itu, klik data view untuk menginput data yang ada di excel, variabel tes siswa untuk kelas IV.

3. Selanjutnya klik pilih menu *Analyze*, kemudian klik *Compare Means* lalu klik *One-Way Anova*.
4. Maka muncul kotak dialog one-way anova masukan variabel tes ke kotak dependent list, lalu masukan variabel kelas ke kotak Factor, lalu klik options.
5. Maka akan muncul kotak dialog one-way anova, kemudian pada bagian statistics berikan tanda centang () pada homogeneity of variance test, lalu klik continue.
6. Klik ok, maka akan muncul output SPSS berjudul "*oneway*". Untuk menafsirkan hasil uji homogenitas, lihat pada tabel output "*test of homogeneity of variances*".

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah suatu metode statistik yang menggunakan data sampel untuk mengevaluasi suatu hipotesis tentang karakteristik populasi. Adapun syarat yang dilakukan untuk melihat nilai signifikansi (Sig) sebagai berikut:

- Nilai signifikansi kurang dari α (0,05) maka H_a diterima dan H_0 ditolak
- Nilai signifikansi lebih dari α (0,05) maka H_a ditolak dan H_0 diterima

Langkah-langkah menggunakan SPSS versi 20.0 for windows sebagai berikut:

1. Buka SPSS. Klik file, lalu sorot new dan klik data.
2. Klik variabel view pada baris pertama kolom Name, kemudian kolom Decimals, set ke angka 0.

3. Kemudian klik data vie.
4. Setelah seluruh data selesai diinput, klik Anlyze. Sorot Compare Means, kemudian klik Independent Samples T-Test. Maka akan muncul kotak dialog.
5. Pindahkan variabel ke kotak Test Variabel, kemudian pindahkan ke kotak Grouping Variable. Klik Define Groups, maka akan muncul kotak dialog.
6. Klik Continue dan Klik Ok.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain quasi-experimental (eksperimen semu). Desain ini dipilih karena kondisi kelas di sekolah dasar pada umumnya telah terbentuk secara alami, sehingga peneliti tidak memungkinkan untuk melakukan pengacakan (*random assignment*) terhadap peserta didik. Melalui desain ini, peneliti memberikan perlakuan berupa penerapan metode *outdoor learning* pada satu kelas sebagai kelas eksperimen, kemudian membandingkannya dengan kelas lain yang tetap menggunakan pembelajaran konvensional sebagai kelas kontrol. Penggunaan desain quasi-experimental dianggap tepat karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh langsung dari perlakuan yang diberikan. Dengan adanya kelas kontrol, peneliti dapat mengetahui apakah peningkatan keaktifan belajar siswa benar-benar disebabkan oleh penerapan metode *outdoor learning* dan bukan oleh faktor lain di luar perlakuan.

Penelitian ini menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design*, yaitu salah satu bentuk desain *quasi-experimental* yang melibatkan dua kelas penelitian, yakni kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dalam desain ini, kedua kelas diberikan pretest untuk mengetahui kondisi awal sebelum perlakuan *outdoor learning* diterapkan. Selanjutnya, kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan metode *outdoor learning*, sedangkan kelas kontrol tetap mengikuti pembelajaran konvensional seperti biasa. Setelah perlakuan diberikan, kedua kelas

kemudian diberikan posttest atau pengukuran akhir untuk mengetahui perubahan keaktifan belajar siswa.

Sebelum menganalisis data hasil pretest dan posttest, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini valid dan reliabel. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket yang diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk mengukur tingkat keaktifan belajar siswa di kelas.

Instrumen angket yang disusun dalam penelitian ini berjumlah 15 butir pernyataan. Angket tersebut kemudian diuji cobakan kepada siswa di luar sampel penelitian, yaitu pada kelas yang berada satu tingkat di atas kelas penelitian. Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas setiap butir pernyataan sebelum digunakan dalam penelitian utama.

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan, diperoleh bahwa dari 15 butir pernyataan yang diuji, sebanyak 10 butir pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Sementara itu, 5 butir pernyataan dinyatakan tidak valid sehingga tidak digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Tabel 4.1

Hasil Uji Validitas Instrumen

Klasifikasi	Jumlah soal	Nomor soal
Valid	10	1,3,5,6,7,8,11,12,13,15,
Tidak valid	5	2,4,9,10,14

Selain uji validitas, instrumen angket juga diuji reliabilitasnya untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas instrumen sebesar 0,771 yang termasuk dalam kategori reliabilitas tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen angket memiliki tingkat konsistensi yang baik dan layak digunakan untuk mengukur keaktifan belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran *outdoor learning*.

Tabel 4.2

Hasil Uji Reliabilitas

No	Cronbach's Alpha	Interpretasi
1	0,771	Tinggi

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas tersebut, butir pernyataan yang dinyatakan valid selanjutnya digunakan sebagai instrumen pengumpulan data dalam pelaksanaan pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam penelitian ini, kelas eksperimen adalah siswa kelas IVA, sedangkan kelas kontrol adalah siswa kelas IVB di SD Negeri 101928 Rantau Panjang.

Tabel 4.3

Daftar Siswa/I Kelas IV SD Negeri 101928 Rantau Panjang

No	Kelas		Laki - laki	Perempuan	Jumlah
1	IV A	Eksperimen	9	9	18

2	IV B	Kontrol	10	11	21
Jumlah			19	20	39

Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan metode *outdoor learning*, sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan tersebut dan tetap mengikuti pembelajaran konvensional seperti biasa dengan menggunakan buku siswa sebagai media pendukung. Sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu mengumpulkan data kemampuan awal siswa melalui pretest. Data tersebut digunakan untuk mengetahui gambaran awal pembelajaran IPA pada materi Bagian Tubuh Tumbuhan, sehingga dapat diketahui bahwa kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berada pada tingkat yang relatif setara.

Selanjutnya, kegiatan pembelajaran pada kedua kelas dilaksanakan berdasarkan modul ajar pembelajaran mendalam yang telah disusun oleh peneliti. Pada kelas eksperimen, pembelajaran diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran dan pemberian motivasi kepada siswa. Selanjutnya, siswa mengikuti pembelajaran dengan menerapkan metode *outdoor learning*, yaitu kegiatan belajar yang dilakukan di luar kelas dengan mengajak peserta didik menuju taman sekolah atau area yang memiliki tanaman.

Dalam kegiatan tersebut, siswa melakukan pengamatan secara langsung sesuai dengan materi yang dipelajari, kemudian mendiskusikan hasil pengamatan bersama kelompoknya. Hasil diskusi selanjutnya dipresentasikan oleh perwakilan kelompok dan ditanggapi oleh kelompok lain. Kegiatan pembelajaran ditutup

dengan penarikan kesimpulan oleh guru bersama siswa sebagai penguatan terhadap materi yang telah dipelajari.

Sementara itu, pembelajaran pada kelas kontrol dilaksanakan dengan alur yang hampir sama, namun tidak menerapkan metode *outdoor learning*. Kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada penjelasan guru serta penggunaan buku siswa sebagai sumber belajar utama.

Setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai dilaksanakan pada kedua kelas, peneliti memberikan angket posttest kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan instrumen yang sama seperti pada saat pretest. Angket tersebut bertujuan untuk mengukur keaktifan belajar siswa setelah penerapan metode pembelajaran *outdoor learning*, serta untuk mengetahui perbedaan hasil keaktifan belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

4.1.1 Kecenderungan Variabel Penelitian

Kecenderungan variabel penelitian adalah gambaran umum mengenai tingkat keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran di luar kelas, yang dilihat dari hasil pengolahan data penelitian. Kecenderungan ini menunjukkan apakah keaktifan belajar siswa berada pada kategori tinggi, sedang, atau rendah berdasarkan skor yang diperoleh dari responden.

Secara sederhana, kecenderungan variabel keaktifan belajar menggambarkan bagaimana kondisi partisipasi siswa dalam proses pembelajaran menggunakan metode *outdoor learning*. Penilaian kecenderungan tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), persentase, maupun pengelompokan kategori skor yang telah ditetapkan oleh peneliti. Dengan mengetahui kecenderungan ini,

peneliti dapat melihat sejauh mana metode *outdoor learning* mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

4.1.1.1 Kecenderungan Pada Kelas Kontrol

Penyajian kecenderungan keaktifan belajar siswa pada kelas kontrol dilakukan melalui deskripsi statistik berdasarkan hasil **pretest** dan **posttest**. Data ini digunakan untuk mengetahui gambaran tingkat keaktifan belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran pada kelas yang tidak menggunakan metode *outdoor learning*. Melalui analisis tersebut dapat dilihat perkembangan keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung tanpa penerapan metode *outdoor learning*, sehingga dapat menjadi pembandingan dengan kelas yang menggunakan metode tersebut.

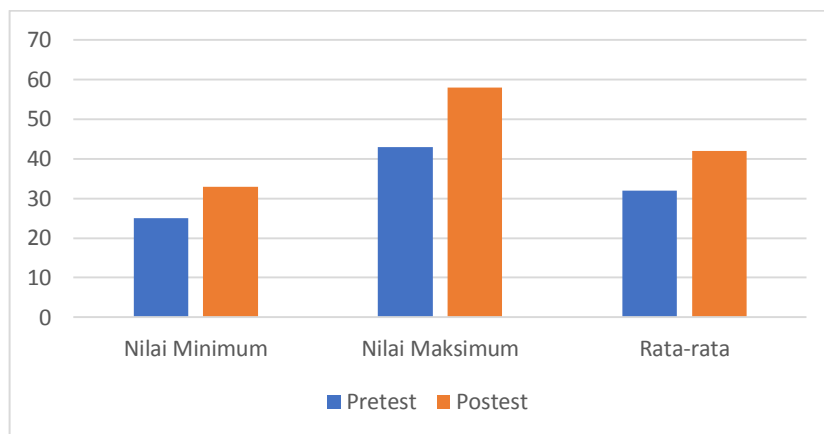
Tabel 4.4

Data Nilai IPAS Kelas Kontrol

Statistic	Pretest	Posttest
Jumlah siswa	21	21
Nilai maksimum	43	58
Nilai minimum	25	33
Standar deviasi	5	7
Rata-rata	32	42

Untuk memperjelas penyebaran nilai IPAS siswa pada kelas kontrol, data pada Tabel 4.4 kemudian ditampilkan dalam bentuk diagram. Penyajian diagram tersebut bertujuan agar distribusi frekuensi dan persentase nilai siswa dapat dilihat

secara lebih jelas, sehingga penyebaran nilai menjadi lebih mudah diamati dan dipahami secara visual.



Gambar 4.1 Nilai Ips Siswa Kelas Kontrol

Berdasarkan Gambar 4.1 terlihat adanya peningkatan nilai siswa pada kelas kontrol antara hasil pretest dan posttest. Nilai minimum siswa mengalami peningkatan dari 25 pada saat pretest menjadi 33 pada saat posttest. Selain itu, nilai maksimum juga meningkat dari 43 menjadi 58. Peningkatan juga terlihat pada nilai rata-rata siswa, yaitu dari 32 pada saat pretest menjadi 42 pada saat posttest. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai keaktifan belajar siswa pada kelas kontrol, data hasil posttest kemudian dikelompokkan ke dalam beberapa interval nilai yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.5
Distribusi hasil posttest kelas kontrol

Interval Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
33 - 35	5	24%
36 - 43	8	38%
44 - 50	5	24%

51 - 58	3	14%
Jumlah	21	100%

Berdasarkan tabel di atas, sebaran nilai posttest kemampuan keaktifan belajar siswa pada kelas kontrol menunjukkan variasi yang cukup besar. Nilai siswa tersebar mulai dari interval terendah 33 – 35 hingga mencapai nilai maksimum 58. Frekuensi tertinggi berada pada interval 36 – 43 dengan jumlah 8 siswa atau sebesar 38%. Selain itu, terdapat interval 33 – 35 dan 44 – 50 yang masing-masing terdapat 5 siswa atau 24 %. kemudian masih terdapat 3 siswa yang memperoleh nilai pada interval tertinggi 51 – 58 dengan persentase 14%.

Sebaran hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat keaktifan belajar siswa pada kelas kontrol belum berkembang secara merata. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang dilakukan tanpa menggunakan metode *outdoor learning* belum sepenuhnya mampu membantu siswa dalam mencapai tingkat keaktifan belajar yang optimal.

4.1.1.2 Kecenderungan Pada Kelas Eksperimen

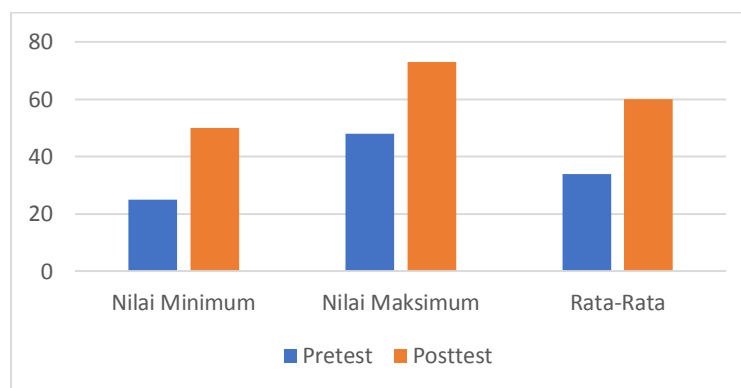
Penyajian kecenderungan keaktifan belajar siswa pada kelas kontrol dilakukan melalui deskripsi statistik berdasarkan hasil **pretest** dan **posttest**. Data ini digunakan untuk mengetahui gambaran tingkat keaktifan belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran pada kelas yang menggunakan metode *outdoor learning*. **Deskripsi statistic tersebut mencakup jumlah siswa, nilai minimum, nilai maksimum, dan rata – rata, sehingga memberikan gambaran**

yang komprehensif mengenai keaktifan belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan

Tabel 4.6
Data Nilai IPAS Siswa Kelas Eksperimen

Statistik	pretest	Posttest
Jumlah siswa	18	18
Nilai maksimum	48	73
Nilai minimum	25	50
Standar deviasi	5	6
Rata-rata	34	60

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai sebaran nilai IPAS siswa pada kelas eksperimen, data pada Tabel 4.6 selanjutnya disajikan dalam bentuk diagram. Penyajian diagram ini bertujuan untuk mempermudah dalam melihat **distribusi frekuensi dan persentase nilai siswa** secara visual sehingga dapat dipahami dengan lebih jelas.



Gambar 4.2 Nilai IPAS Siswa Kelas Eksperimen

Berdasarkan Gambar 4.2, nilai minimum sebesar 25 menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep. Sementara

itu, nilai maksimum 48 menunjukkan bahwa meskipun terdapat beberapa siswa yang memiliki tingkat keaktifan belajar yang cukup baik, hasil tersebut belum mencerminkan pemerataan keaktifan belajar pada seluruh siswa. Kondisi ini menggambarkan bahwa kemampuan awal siswa masih beragam sehingga diperlukan penerapan metode pembelajaran yang lebih efektif agar siswa dapat meningkatkan keaktifan belajar dalam memahami konsep bagian-bagian tumbuhan secara lebih optimal dan kontekstual.

Setelah diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan metode outdoor learning, terlihat adanya peningkatan yang cukup signifikan pada hasil posttest siswa di kelas eksperimen. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang meningkat dari 34 pada saat pretest menjadi 60 pada saat posttest. Selain itu, nilai minimum juga mengalami peningkatan menjadi 50, yang menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa mengalami perkembangan dalam keaktifan belajar pada mata pelajaran IPAS. Selanjutnya, nilai maksimum juga meningkat hingga mencapai 73, yang menunjukkan bahwa terdapat siswa yang mampu mencapai tingkat keaktifan belajar yang sangat baik.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih rinci mengenai keaktifan belajar siswa pada kelas eksperimen, data hasil posttest selanjutnya dikelompokkan ke dalam beberapa interval nilai yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.7
Distribusi Hasil Posttest Kelas Eksperimen

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
50 – 55	5	28%
56 – 61	8	44%

62 – 67	1	6%
68 – 73	4	22%
Jumlah	18	100%

Berdasarkan Tabel 4.7, terlihat bahwa hasil posttest keaktifan belajar siswa pada kelas eksperimen tersebar pada beberapa interval nilai yang cenderung berada pada kategori cukup tinggi. Interval **56–61** memiliki jumlah siswa terbanyak, yaitu **8 siswa** dengan persentase **44%**. Selanjutnya, interval **50–55** ditempati oleh **5 siswa** dengan persentase **28%**. Kemudian pada interval tertinggi berjumlah 4 siswa atau 22%. Sementara itu, interval **62–67** merupakan interval dengan jumlah siswa paling sedikit, yaitu **1 siswa** dengan persentase **6%**. Sebaran nilai tersebut menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode **outdoor learning**, keaktifan belajar siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan.

4.1.1.3 Perbandingan Kecenderungan Variabel Antar Kelas

Berdasarkan hasil analisis kecenderungan keaktifan belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, terlihat adanya perbedaan perkembangan keaktifan belajar antara kedua kelas tersebut. Pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional, nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan dari **32 pada pretest menjadi 42 pada posttest**. Peningkatan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung tetap memberikan perkembangan terhadap keaktifan belajar siswa, namun peningkatan tersebut masih tergolong relatif rendah.

Sementara itu, pada kelas eksperimen yang menggunakan metode *Outdoor Learning*, peningkatan keaktifan belajar siswa terlihat lebih signifikan. Nilai rata-rata siswa meningkat dari **34 pada pretest menjadi 60 pada posttest**. Selain itu, nilai minimum juga mengalami peningkatan yang cukup besar dari **25 menjadi 50**, yang menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa mengalami peningkatan dalam keaktifan belajar.

Jika dibandingkan dari distribusi hasil posttest, pada kelas kontrol nilai siswa masih banyak berada pada interval **36–43** dengan persentase **38%**, sedangkan pada kelas eksperimen nilai siswa lebih banyak berada pada interval **56–61** dengan persentase **44%**. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa pada kelas eksperimen cenderung berada pada kategori yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode *Outdoor Learning* memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa. Melalui kegiatan pembelajaran di luar kelas, siswa menjadi lebih aktif dalam mengamati, berdiskusi, serta berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan keaktifan belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

4.1.2 Pengujian Prasyarat Data

Pengujian prasyarat data dilakukan untuk memastikan bahwa analisis lanjutan yang digunakan dalam penelitian ini dapat menghasilkan kesimpulan

yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengujian prasyarat data meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

Perlu ditegaskan bahwa data yang digunakan dalam uji normalitas dan uji homogenitas adalah data hasil pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa kemampuan awal siswa pada kedua kelas berasal dari populasi yang berdistribusi normal serta memiliki varians yang homogen, sehingga kedua kelas dapat dibandingkan secara adil dan objektif sebelum diberikan perlakuan.

4.1.2.1 Uji Normalitas Data

Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji Shapiro–Wilk karena jumlah sampel pada masing-masing kelas kurang dari 50 siswa. Analisis uji normalitas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 22 dengan kriteria pengambilan keputusan berdasarkan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) $\geq 0,05$. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas Pretest/posttest Kontrol dan Eksperimen

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest kontrol	.165	18	.200 [*]	.915	18	.106
posttest kontrol	.254	18	.003	.899	18	.056
pretest eksperimen	.217	18	.025	.925	18	.156
posttest eksperimen	.243	18	.006	.911	18	.089

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji Shapiro–Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50 siswa, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) pada pretest kelas kontrol sebesar 0,106 dan posttest kelas kontrol sebesar 0,056. Sementara itu, pada kelas eksperimen diperoleh nilai signifikansi pretest sebesar 0,156 dan posttest sebesar 0,089. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai Sig. $\geq 0,05$. Karena seluruh nilai signifikansi pada kedua kelas, baik pretest maupun posttest, lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

4.1.2.2 Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua sampel penelitian memiliki varians yang sama atau berbeda. Pengujian ini menggunakan uji Levene dengan bantuan program SPSS. Pengambilan keputusan dalam uji homogenitas didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.) dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Apabila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka varians antar kelompok dinyatakan homogen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) $\leq 0,05$, maka varians antar kelompok dinyatakan tidak homogen.

Tabel 4.9
Uji Homogenitas Data

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Keaktifan	Based on Mean	.961	1	37	.333
	Based on Median	.315	1	37	.578
	Based on Median and with adjusted df	.315	1	34.896	.578
	Based on trimmed mean	.875	1	37	.356

Berdasarkan output SPSS pada tabel *Test of Homogeneity of Variance*, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) pada uji Levene berdasarkan mean sebesar **0,333**. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$), yaitu **0,333 > 0,05**, maka dapat disimpulkan bahwa varians data keaktifan belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah **homogen**. Dengan demikian, kedua kelompok memiliki varians yang sama dan memenuhi salah satu syarat untuk dilakukan uji statistik parametrik pada tahap selanjutnya.

4.1.2.3 Pengujian Hipotesis

4.1.2.3.1 Uji Independent Samples T-Test

Tabel 4.10
Uji Independent Samples T-Test

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
keaktifan	Equal variances assumed	.961	.333	-8.174	37	.000	-18.048	2.208	-22.521	-13.574
	Equal variances not assumed			-8.279	36.999	.000	-18.048	2.180	-22.464	-13.631

Berdasarkan hasil uji Independent Samples T-Test pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil

dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keaktifan belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Selain itu, pada uji Levene's Test diperoleh nilai signifikansi $0,333 > 0,05$, yang berarti data kedua kelas memiliki variansi yang homogen, sehingga analisis menggunakan baris Equal Variances Assumed dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Nilai t hitung sebesar $-8,174$ dengan $df = 37$ menunjukkan adanya perbedaan rata-rata yang cukup besar antara kedua kelompok. Nilai Mean Difference sebesar $-18,048$ menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh metode *Outdoor Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 101928 Rantau Panjang dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan metode tersebut.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas IV SD Negeri 101928 Rantau Panjang, diketahui bahwa penerapan metode pembelajaran outdoor learning memberikan pengaruh terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan hasil angket keaktifan belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan metode outdoor learning dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Pada kelas kontrol yang tidak menggunakan metode outdoor learning, pembelajaran dilakukan secara konvensional dengan lebih menekankan pada penjelasan guru dan penggunaan buku sebagai sumber belajar utama. Berdasarkan hasil analisis data, nilai rata-rata keaktifan belajar siswa pada kelas kontrol mengalami peningkatan dari nilai pretest sebesar 32 menjadi 42 pada saat posttest. Meskipun terjadi peningkatan, peningkatan tersebut tidak terlalu signifikan karena siswa masih cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari keterlibatan siswa yang masih terbatas pada mendengarkan penjelasan guru dan menjawab pertanyaan yang diberikan.

Berbeda dengan kelas kontrol, pada kelas eksperimen pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan metode outdoor learning, yaitu kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Dalam kegiatan tersebut siswa diajak untuk melakukan pengamatan langsung terhadap tumbuhan yang ada di lingkungan sekolah, kemudian mendiskusikan hasil pengamatan bersama kelompok, serta mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Penerapan metode outdoor learning membuat siswa lebih aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran seperti bertanya, mengemukakan pendapat, berdiskusi dengan teman kelompok, serta menyampaikan hasil pengamatan yang telah dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar yang melibatkan pengalaman langsung dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses

pembelajaran. Siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga memperoleh pengetahuan melalui kegiatan pengamatan dan pengalaman belajar secara langsung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Hakiki et al. (2024) yang menyatakan bahwa keaktifan belajar merupakan kondisi di mana siswa terlibat secara fisik, mental, dan sosial selama proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan belajar dapat terlihat melalui berbagai aktivitas seperti bertanya, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, serta bekerja sama dengan teman dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Dengan adanya keterlibatan aktif tersebut, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Nurhartina et al. (2021) yang menjelaskan bahwa metode outdoor learning merupakan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan luar kelas sebagai sumber belajar sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Lingkungan sekitar dapat memberikan pengalaman belajar yang nyata bagi siswa sehingga mereka dapat memahami konsep pembelajaran dengan lebih mudah.

Dalam pembelajaran IPA, penggunaan metode outdoor learning sangat sesuai karena materi IPA banyak berkaitan dengan fenomena alam dan lingkungan sekitar. Dengan melakukan pengamatan secara langsung, siswa dapat melihat objek pembelajaran secara nyata sehingga proses belajar menjadi lebih kontekstual. Hal ini sejalan dengan pendapat Zulfriman et al. (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran di luar kelas dapat meningkatkan motivasi

belajar, interaksi sosial, serta keaktifan belajar siswa karena mereka terlibat secara langsung dengan objek yang dipelajari.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mamonto et al. (2021) yang menunjukkan bahwa penerapan metode outdoor study dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari 88,23% pada siklus pertama menjadi 94,11% pada siklus kedua. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan di luar kelas mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Yanti et al. (2022) juga menunjukkan bahwa penerapan metode outdoor study dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Siswa menjadi lebih aktif dalam melakukan pengamatan, bertanya, berdiskusi, serta menyampaikan hasil pengamatan kepada teman-temannya. Hal ini menunjukkan bahwa metode outdoor learning mampu mendorong keaktifan siswa baik secara fisik maupun mental.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode outdoor learning memberikan pengaruh positif terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Metode ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, dan tidak monoton sehingga siswa lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan belajar di luar kelas, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis tetapi juga

mendapatkan pengalaman belajar secara langsung yang dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh metode pembelajaran Outdoor Learning terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 101928 Rantau Panjang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keaktifan belajar siswa pada kelas eksperimen sebelum diterapkan metode Outdoor Learning masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hasil pretest dengan nilai rata-rata sebesar 34, nilai minimum 25, dan nilai maksimum 48.
2. Keaktifan belajar siswa pada kelas kontrol setelah pembelajaran mengalami peningkatan namun tidak signifikan. Nilai rata-rata meningkat dari 32 pada pretest menjadi 42 pada posttest, yang menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional belum mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa secara optimal.
3. Terdapat pengaruh metode Outdoor Learning terhadap keaktifan belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai pada kelas eksperimen dari rata-rata 34 (pretest) menjadi 60 (posttest). Selain itu, hasil uji Independent Sample T-Test menunjukkan nilai t hitung = -8,174 dengan signifikansi $< 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian, metode Outdoor Learning berpengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh metode pembelajaran Outdoor Learning terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV di SD Negeri 101928 Rantau Panjang, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat menggunakan metode pembelajaran Outdoor Learning sebagai salah satu alternatif dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPA. Metode ini dapat meningkatkan keaktifan siswa karena siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar melalui pengamatan lingkungan sekitar, diskusi, dan kegiatan praktik sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat mendukung penggunaan metode pembelajaran yang inovatif seperti Outdoor Learning dengan menyediakan fasilitas serta lingkungan belajar yang mendukung kegiatan pembelajaran di luar kelas. Selain itu, sekolah juga dapat memberikan pelatihan kepada guru agar lebih kreatif dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dengan adanya pembelajaran Outdoor Learning, siswa diharapkan lebih berani bertanya, berdiskusi, dan

berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel, metode, atau jenjang pendidikan yang berbeda sehingga dapat memperkaya hasil penelitian mengenai penerapan metode Outdoor Learning dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, I., Narulita, H., Lutfiah, L., & Purwani, D. (2024). *Kajian Outdoor Learning Proses dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar : Studi Pustaka*. 6(1), 25–33.
- Abraham, & Supriyati. (2022). *DESAIN KUASI EKSPERIMEN DALAM PENDIDIKAN: LITERATUR REVIEW*. 8(3), 2476–2482.
<https://doi.org/10.36312/jime.v8i3.3800/http>
- Al, setiawati et. (2023). *Efektivitas Pembelajaran Outdoor Learning Process Terhadap Peningkatan Kerja Program Studi Teknik Informatika - Fakultas Sains dan Teknologi*. 10(1), 115–125.
- Alifah, I. N., Permatasari, A. D., & Mahardika, I. K. (2024). *Konstruksi Ilmu Pengetahuan Alam dalam Pendidikan : Pespektif Filsafat Ilmu*. 8(Grass 2021), 50185–50193.
- Amelia, Adisel, & Gilang. (2025). *Peran Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Metode Jigsaw Pada Mata Pelajaran IPAS Di SD Negeri 78 Kota Bengkulu*. 4, 1451–1461.
- Amin, Garancang, & Abunawas. (2023). *KONSEP UMUM POPULASI DAN SAMPEL DALAM PENELITIAN*. 14(1), 15–31.
- Antari, C. J., Triyogo, A., & Ekok, A. S. (2021). *Penerapan Model Outdoor Learning pada Pembelajaran Tematik Siswa di Sekolah Dasar*. 5(4), 2209–2219.
- Asrulla, Risnita, Jailani, & Jeka. (2023). *Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis*. 7, 26320–26332.
- Azzahra, A., Waliyyuddin, A., Miratiani, C., & Pinem, B. (2024). *Implementasi Pendekatan Pembelajaran Sainifik Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar*. 10(2), 357–365.
- Fadila, S. N., Anne, C., Suyanto, S., Aisy, R. R., & Hanida, F. (2025). *Analisis Penerapan Outdoor Learning dalam Mengembangkan Rasa Ingin Tahu Anak*. 9, 21341–21347.
- Hafizah, N., P, T. C. P., & Sari, M. (2025). *Identifikasi Variabel Penelitian , Jenis Sumber Data Dalam Penelitian Pendidikan*. 586–596.

- Hakiki, M. I., Astutik, A. P., & Sidoarjo, U. M. (2024). *Peran Guru dalam Mengembangkan Keaktifan Belajar Siswa di Full Day School*. 13. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v13i1.24168>
- Kamaliah, Hapsari, Herliana, & Sianturi. (2024). *Manfaat Penerapan Sistem Belajar Di Luar Kelas (Outdoor learning) Untuk Anak Usia Dini*. 12(2), 113–123.
- Laili, Y. N., Juniarso, T., & Hanindita, A. W. (2024). *Pengaruh Penggunaan Metode Outdoor Study terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar*. 8(5), 3658–3668.
- Mamonto, Mutmainah, & Danial. (2021). *Implementasi Metode Outdoor Study untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD Implementation of Outdoor Study Methods to Improve Student Learning Outcomes in Natural Science Lessons in Class IV SD*. 1(2), 99–109.
- Nur, Nandu, & Nasrah. (2023). *METODE OUTDOOR LEARNING DALAM PENERAPANNYA TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA UPT SDN 49 LAPPO ASE KABUPATEN BONE*. 8.
- Nurfadilah, D., Kusumaningsih, W., Suciana, F., Learning, D., & Article, H. (2021). *PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR IPA MELALUI MODEL DISCOVERY LEARNING TEMA 8 KELAS V SDN RANDUSANGA WETAN 01*. 11(15), 32–44.
- Nurhartina, A., Torobi, I., Pgsd, P. S., & Papua, S. P. (2021). *Pengaruh Pelaksanaan Metode Outdoor Learning dalam Pembelajaran IPS terhadap Motivasi Belajar Siswa SD PGRI Serui*. 3(1), 1–7.
- Pristiwanti, Badariah, Hidayat, & Dewi. (2022). *Pengertian Pendidikan*. 4, 7911–7915.
- Purbaningrum, D., Ganjarjati, N. I., & Darmawan, I. (2024). *Penerapan Pembelajaran IPA Berorientasi Literasi Sains Berbasis STEM bagi Calon Guru SD / MI*. 8(1), 137–143.
- Putri, J. E. (2025). *Pengujian validitas konstruk dan reliabilitas skala religiusitas pada dewasa awal*. 10(1), 119–125.
- Rahimawati, Wahyuni, & Muliana. (2024). *Pembelajaran Outdoor Learning Berbantuan Lingkungan Sekitar Sekolah*. 5(4), 5868–5873.
- Rahmadani, Mufarizuddin, & Kusuma. (2023). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR*. 2, 45–53.

- Rahmah, & Fanani. (2024). *Pendidikan PENERAPAN METODE OUTDOOR LEARNING TERHADAP HASIL*. 7, 204–211.
- Rahman, Sabhayati, Fitriyani, & Yumriani. (2022). *Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan*. 2(1), 1–8.
<https://doi.org/https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>
- Saefuloh, Azis, Muqoddam, Nada, & Marhamah. (2024). *Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar*. 5(2), 213–219.
- Safitri, Jamaludin, & Duskri. (2025). *Analisis Variabel dan Pola Hubungannya dalam Penelitian Pendidikan (Kajian Konseptual)*. 5(2021), 7462–7469.
- Sakila, Lubis, Saftina, Mutiara, & Asriani. (2023). *PENTINGNYA PERANAN IPA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI*. 2(1), 119–123.
- Sari, Kinanti, Kartika, Pramesti, & Aidah. (2023). *Kajian Outdoor Learning Process dalam Pembelajaran Biologi*. 2(2), 160–166.
<https://doi.org/10.54259/diajar.v2i2.1370>
- Sari, Mulyadi, & Nasaruddin. (2025). *Implementasi Pembelajaran Outdoor dalam Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kreativitas Anak*. 3(1), 403–412.
- Sari, Prawiyata, Nurmainira, & Simamora. (2023). *UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA MATA PELAJARAN IPAS DI KELAS V SD NEGERI 064034 MEDAN*. 93–106.
- Setiawan, Mujianto, & Fauzan. (2020). *Meningkatkan keaktifan siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam kegiatan lesson study*. 6(November), 164–180.
- Sianturi, Firdaus, & Prihantini. (2022). *PERAN PENDIDIK DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN*. 6(1), 189–194.
- Siroj, Afgani, Fatimah, Septaria, Zahira, & Salsabila. (2024). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF PENDEKATAN ILMIAH UNTUK ANALISIS DATA*. 7, 11279–11289.
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). *Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. 9, 2721–2731.
- Tahir, M. A., Kadir, I., & Ilmiah, J. (2022). *VALIDITAS DAN RELIABILITAS KONSTRUK SKALA KEPUASAN BERMUKIM PADA PERUMAHAN SEDERHANA BERSUBSIDI DI KOTA KENDARI*. 7(7).

- Wijaya, Candiasa, Jampel, & Suma. (2025). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar Berbasis Hakekat Sains untuk Peningkatan Literasi Sains Siswa*. 15, 783–787.
- Yahanan, Koto, & Djuwita. (2023). *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik dan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar IPA Terhadap Penguasaan Konsep dan Keterampilan Proses Siswa Kelas IV*. 2(2), 358–369.
- Yanti, Ekok, & Firduansyah. (2022). *Penerapan Metode Outdoor Study dengan Inquiry Learning pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. 6(3), 4451–4460.
- Zulfriman, Kustanti, Amelia, & Gusmirawati. (2024). *Implementasi metode outdoor learning dalam membentuk lingkungan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan*. 2(2), 70–76.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Modul Ajar

MODUL AJAR IPAS KELAS EKSPERIMEN

IDENTITAS DAN INFORMASI UMUM	
Penyusun	Zahra Amelia
Satuan Pendidikan	SDN 101928 Rantau panjang
Kelas /Fase	IV/Fase B
Domain Topik	IPAS/Bagian Tubuh Tumbuhan
Sub Materi	Akar, batang, daun, bunga, buah, serta fungsi-fungsinya
Model Pembelajaran	<i>Problem Based Learning (PBL)</i>
Pendekatan	Pembelajaran Mendalam (<i>Deep Learning</i>) berbasis observasi lingkungan
Alokasi Waktu	2 JP (2 x 35 menit)
Kompetensi Awal	Peserta didik mengenal jenis-jenis tumbuhan dan punkt mengamati tumbuhan di lingkungan s ⁱ menghubungkan pengetahuan lama dan baru.
Profil Lulusan (kurikulum Merdeka)	<ul style="list-style-type: none"> • Keimanan • Kewargaan • Penalaran kritis • Kreativitas • Kolaborasi • Kesehatan • Komunikasi • Kesehatan
Sarana dan Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> • LCD • Laptop • Speaker • LKPD • Papan tulis

Sumber Belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Buku IPAS Kelas IV
	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan sekolah (taman sekolah) • Video eksplorasi tumbuhan • Internet • LKPD buatan guru
Media Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Media konkret (tumbuhan nyata) • Lingkungan sekolah • LKPD
Target Peserta Didik	Peserta didik reguler
Capaian Pembelajaran	Peserta didik mampu mengidentifikasi bagian tubuh tumbuhan, menjelaskan fungsi setiap bagian tumbuhan melalui kegiatan observasi, menunjukkan sikap ilmiah saat mengamati tumbuhan, menyajikan hasil pemangatan dalam bentuk laporan sederhana.
Tujuan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu mengamati bagian tubuh tumbuhan secara langsung dengan benar. • Peserta didik dapat mengidentifikasi akar, batang, daun, bunga, buah beserta fungsinya. • Peserta didik dapat menunjukkan kerja sama, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab selama kegiatan berlangsung
Pemahaman Bermakna	Peserta didik memahami bahwa setiap bagian tubuh tumbuhan memiliki fungsi penting untuk keberlangsungan hidup tumbuhan, melalui kegiatan observasi langsung sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu dan kepedulian terhadap lingkungan.

<p>Pertanyaan Pemantik</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagian apa saja yang terdapat pada tumbuhan? 2. Mengapa akar sangat penting bagi kehidupan tumbuhan? 3. Apa yang akan terjadi jika tumbuhan tidak memiliki daun? 4. Bagaimana cara tumbuhan berkembang biak
	<p>dengan bantuan bunga?</p>
<p>Persiapan Kegiatan Pembelajaran</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuat perangkat pembelajaran. 2. Guru menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan seperti tumbuhan nyata yang ada dilingkngan sekolah. 3. Guru mengatur tempat untuk observasi diluar kelas. 4. Guru mengingatkan peserta didik untuk mempersiapkan buku yang dibutuhkan untuk kegiatan pembelajaran. 5. Guru mengkondisikan peserta didik sebelum pembelajaran dimulai. 6. Menyiapkan LKPD.

KEGIATAN PEMBELAJARAN			
Tahapan Pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan			10 Menit

<p>Orientasi Masalah</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan menyapa peserta didik (PPM-Keimanan dan Ketakwaan) 2. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. (PPM-Keimanan dan ketakwaan) 3. Guru mengecek daftar kehadiran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik merespons salam dan sapaan dari guru dengan sopan sebagai wujud sikap beriman dan bertakwa. (PPM-Keimanan dan Ketakwaan) 2. Peserta didik memanjatkan doa sesuai dengan kepercayaan 	
---------------------------------	--	--	--

	<p>peserta didik. (PPMKeimanan dan Ketakwa n)</p> <p>4. Guru menginstruksi siswa untuk memperhatikan ikan sekitar jika ada sampah. (PPM-Kewargaa n)</p>	<p>masing-masing sebelum memulai pembelajaran. (PPM-Keimanan dan Ketakwaan)</p> <p>3. Peserta didik menyampaikan kehadiran saat guru melaksanakan absensi.</p> <p>4. Peserta didik membuang sampah pada tempatnya sebagai bentuk tanggung jawab menjaga kebersihan lingkungan sekolah. (PPM-Kewargaan)</p>	
	<p>1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. (PPM-Komunikasi)</p>	<p>7. Peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan guru. (PPM-Penalaran Kritis).</p>	

	<p>2. Guru mengajukan pertanyaan pemantik :</p> <p>a. pernahkah kalian melihat tumbuhan disekitar rumah atau sekolah?</p> <p>b. Menurutmu, mengapa tumbuhan memiliki akar, batang, dan daun?</p> <p>c. Apa yang terjadi jika tumbuhan tidak memiliki akar?</p> <p>d. Coba perhatikan daun tumbuhan, Mengapa hamper semua tumbuhan memiliki daun? Untuk apa fungsi daun?</p> <p>e. Menurut kamu bagaimana cara tumbuhan mendapatkan makanan? Dari bagian mana proses itu terjadi?</p>	<p>8. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran.</p> <p>(PPM-Komunikasi)</p>	
--	--	--	--

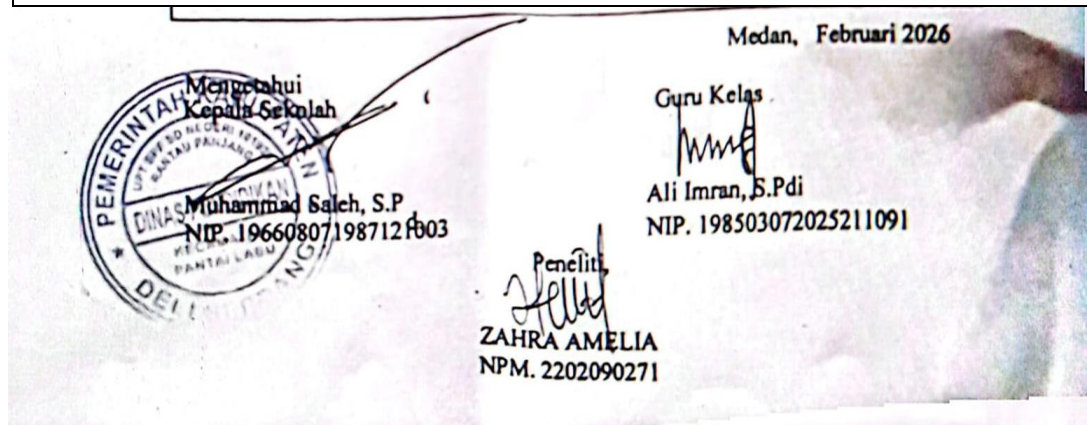
Kegiatan inti			45 Menit

<p>Mengorganisasikan Peserta Didik</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak peserta didik keluar kelas menuju taman sekolah atau area yang memiliki taman. 2. Guru menjelaskan aturan keselamatan saat beraktivitas diluar kelas (tidak berlari, tidak merusak tanaman, menjaga kebersihan) 3. Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil (3-4 orang perkelompok) 4. Guru membagikan LKPD pengamatan tumbuhan berisi table akar, batang, daun, bunga, dan buah. 5. Guru menjelaskan tugas kelompok yaitu mengamati satu jenis 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik berjalan Bersama menuju area observasi. 2. Peserta didik menerima LKPD dan membentuk kelompok. 3. Peserta didik berdiskusi kelompok (PMM-Kolaborasi) 4. Peserta didik mendengarkan intruksi guru dan bersiap melakukan pengamatan serta mengisi LKPD. (PMM-Kolaborasi) 	
---	--	--	--

	tumbuhan, mengidentifikasi		
	bagian-bagiannya, dan mencatat fungsi setiap bagian. (PMM- Kolaborasi dan Kreativitas)		
Membimbing Penyelidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengarahkan siswa memilih tanaman sebagai objek pengamatan 2. Guru berkeliling untuk memastikan semua kelompok bekerja dan membantu kelompok yang membutuhkan arahan. 3. Guru memastikan siswa mencatat secara lengkap 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik melakukan pengamatan langsung terhadap tumbuhan. 2. Peserta didik mencatat informasi pada LKPD. (PMM- Bernalar Kritis, Mandiri) 3. Peserta didik berdiskusi hasil pengamatan dengan anggota kelompok. 	

Mengembangkan dan Menyajikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta setiap kelompok Menyusun peta konsep mengenai bagian tubuh tumbuhan. 2. Guru memberi kesempatan bagi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik Menyusun peta konsep berdasarkan hasil pengamatan 2. Peserta didik menyajikan hasil 	
	setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil pengamatan mereka.	diskusi kelompok di depan kelas.	
Evaluasi dan Refleksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan lembar refleksi. 2. Guru menyimpulkan pembelajaran Bersama peserta didik. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengisi lembar refleksi. 2. Peserta didik menyimpulkan pembelajaran. (PMM-Reflektif) 	

Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan evaluasi singkat. (PMM- Penalaran Kritis) 2. Guru memberikan umpan balik dan motivasi. 3. Guru menutup pelajaran dengan doa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyelesaikan evaluasi. 2. Peserta didik menyampaikan pendapat reflektif. 3. Peserta didik berdoa dan menjawab salam. 	15 Menit
Penilaian			
<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan : Tes singkat dan LKPD • Keterampilan : Peta Konsep dan Presentasi Kelompok • Sikap : Kerja sama, Antusiasme, Tanggung jawab, Ketertiban selama observasi, Rasa Ingin Tahu. 			



Lampiran 2 Modul Ajar

MODUL AJAR IPAS KELAS KONTROL

IDENTITAS DAN INFORMASI UMUM	
Penyusun	Zahra Amelia
Satuan Pendidikan	SDN 101928 Rantau panjang
Kelas /Fase	IV/Fase B
Domain Topik	IPAS/Bagian Tubuh Tumbuhan
Sub Materi	Akar, batang, daun, bunga, buah, serta fungsi-fungsinya
Model Pembelajaran	Konvensional (ceramah, tanya jawab, diskusi ringan)
Pendekatan	Pembelajaran deduktif-induktif di dalam kelas
Alokasi Waktu	2 JP (2 x 35 menit)
Kompetensi Awal	Peserta didik mengenal jenis-jenis tumbuhan secara umum dari pengalaman sehari-hari
Profil Lulusan (kurikulum Merdeka)	<ul style="list-style-type: none"> • Keimanan • Kewargaan • Penalaran kritis • Kreativitas • Kolaborasi • Kesehatan • Komunikasi • Kesehatan
Sarana dan Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> • LCD • Buku IPAS Kelas IV • Laptop • Speaker • LKPD • Papan tulis

Sumber Belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Buku IPAS Kelas IV • Lembar Gambar Tumbuhan • LKPD buatan guru
Media Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Media Visual (Gambar bagian tubuh tumbuhan) • Vido Animasi • LKPD
Target Peserta Didik	Peserta didik reguler
Capaian Pembelajaran	Peserta didik mampu menyebutkan bagian tubuh tumbuhan, menjelaskan setiap fungsi bagian tubuh tumbuhan, mengisi LKPD analisis bagian tumbuhan dengan benar, menyajikan hasil diskusi secara lisan.
Tujuan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu menjelaskan bagian tubuh tumbuhan melalui media dengan benar . • Peserta didik dapat mengidentifikasi akar, batang, daun, bunga, buah beserta fungsinya. • Peserta didik dapat menyampaikan pemahaman secara lisan dalam diskusi kelas.
Pemahaman Bermakna	Peserta didik memahami bahwa setiap bagian tubuh tumbuhan memiliki fungsi penting untuk keberlangsungan hidup tumbuhan, meskipun tidak mengamati secara langsung di kelas, peserta didik dapat memahami fungsi tumbuhan tersebut.
Pertanyaan Pemantik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagian apa saja yang terdapat pada tumbuhan? 2. Mengapa akar sangat penting bagi kehidupan tumbuhan? 3. Apa yang akan terjadi jika tumbuhan tidak memiliki daun? 4. Bagaimana cara tumbuhan berkembang biak dengan bantuan bunga?

Persiapan Kegiatan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran 2. Guru menyiapkan buku untuk pembelajran 3. Guru menyiapkan LKPD analisis bagian tumbuhan 4. Guru menyiapkan slide ateri 5. Guru menata ruang kelas agar kondusif untuk 		
	diskusi		
KEGIATAN PEMBELAJARAN			
Tahapan Pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan			10 Menit

<p>Orientasi Masalah</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan menyapa peserta didik (PPM-Keimanan dan Ketakwaan) 2. Guru mengajak peserta didik untuk berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. (PPM-Keimanan dan ketakwaan) 3. Guru mengecek daftar kehadiran peserta didik. (PPMKeimanan danKetakwaan) 4. Guru menginstruksi siswa untuk 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik merespons salam dan sapaan dari guru dengan sopan sebagai wujud sikap beriman dan bertakwa. (PPM-Keimanan dan Ketakwaan) 2. Peserta didik memanjatkan doa sesuai dengan kepercayaan masing-masing sebelum memulai pembelajaran. (PPM-Keimanan dan Ketakwaan) 3. Peserta didik menyampaikan kehadiran saat guru melaksanakan absensi. 4. Peserta didik 	
---------------------------------	--	---	--

	<p>memperhatikan sekitar jika ada sampah. (PPM-Kewargaan)</p>	<p>membuang sampah pada tempatnya sebagai bentuk tanggung jawab menjaga kebersihan lingkungan sekolah. (PPM-Kewargaan)</p>	
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. (PPM-Komunikasi) 2. Guru mengaitkan materi dengan pengalaman peserta didik tentang melihat tumbuhan di rumah atau disekolah. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimak dan menjawab pertanyaan guru. 2. Peserta didik menyiapkan diri mengikuti pembelajaran. 	

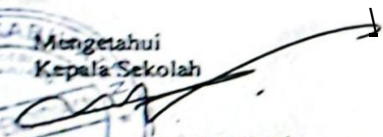
Kegiatan inti			45 Menit
Mengamati	1. Guru menjelaskan	1. Peserta didik mengamati	
	secara singkat bagian tubuh tumbuhan. 2. Guru meminta siswa memperhatikan struktur tumbuhan .	gambar tumbuhan yang diberikan oleh guru. (PMM- Penalaran Kritis) 2. Peserta didik mencatat hal-hal penting dibuku catatan atau LKPD.	
Menanya	1. Guru mengajukan pertanyaan “ apa fungsi akar pada tumbuhan?” 2. Guru mengajak siswa bertanya jika ada yang belum dipahami.	1. Peserta didik menjawab dan mengajukan pertanyaan. (PMM- Bernalar Kritis, Mandiri)	


<p>Mengumpulkan Informasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagikan LKPD berisi gambar tumbuhan untuk diidentifikasi. 2. Guru mengarahkan siswa mengisi LKPD berdasarkan informasi dari 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengisi LKPD, menuliskan jawaban. 2. Peserta didik berdiskusi ringan dengan teman sebangku. (PMM-Komunikasi Gotong Royong) 	
	<p>buku atau media.</p>		
<p>Menalar</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengarahkan peserta didik menganalisis hubungan antara bagian tumbuhan dan fungsinya. 2. Guru meminta peserta didik menyusun peta konsep berdasarkan informasi yang dikumpulkan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik membandingkan fungsi bagian tumbuhan. 2. Peserta didik menyusun peta konsep sederhana tentang bagian tumbuhan. 3. Peserta didik menyimpulkan hasil analisis berdasarkan data pada LKPD. 	


Mengkomunikasikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta peserta didik mempresentasikan hasil LKPD. 2. Guru memberikan umpan balik dan penguatan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyampaikan hasil kerja di depan kelas. 2. Peserta didik memberikan hasil tanggapan sederhana. 	
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak peserta didik menyimpulkan materi Bersama. 2. Guru memberikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyampaikan kesimpulan pembelajaran. 2. Peserta didik menyampaikan refleksi. 	15 menit
	<p>evaluasi singkat.</p> <p>(PMM- Penalaran Kritis)</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru memberikan motivasi dan mengingatkan pentingnya menjaga tanaman. 4. Guru menutup pelajaran dengan doa. 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Peserta didik menutup pembelajaran dengan doa. 	

Penilaian			
<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan : LKPD, soal evaluasi • Keterampilan : Peta Konsep dan Presentasi • Sikap : Kerja sama, Tanggung jawab, Ketertiban saat diskusi. 			

Medan, Februari 2026

Mengetahui
Kepala Sekolah

Muhammad Saleh, S.Pd.
NIP. 196608071987121003

Guru Kelas

Muhammad Amri, S.P.d
NIP. 198611252009031004

Peneliti,

Zahra Amelia
NPM. 2202090271

Lampiran 3 Materi Materi Bagian Tubuh Tumbuhan

Bagian Tubuh Tumbuhan

Tumbuhan merupakan makhluk hidup yang dapat tumbuh hampir di semua tempat baik di tanah, air maupun udara. semua kehidupan di bumi ini tergantung pada tumbuhan untuk bertahan hidup. tumbuhan memiliki bagian yang terdiri dari batang, akar, daun, bunga, buah dan biji. setiap bagian memiliki fungsi yang berbeda. Bagian-bagian dari tumbuhan antara lain sebagai berikut:

Bagian-bagian dari tumbuhan antara lain sebagai berikut:

1. Akar



Gambar 1 Akar

Akar merupakan suatu bagian dari tumbuhan yang berada di bawah tanah namun pada beberapa tanaman tertentu ada akar yang tampak timbul ke atas tanah, seperti pada tanaman anggrek, akar memiliki 2 jenis yaitu akar tunggang dan akar serabut. Akar berfungsi untuk menyerap air dan mineral dari dalam tanah serta untuk menyimpan makanan pada tumbuhan umbi-umbian.

2. Batang



Gambar 2 Batang

Batang merupakan bagian dari tumbuhan yang tumbuh setelah akar yang tumbuh mengikuti arah datangnya matahari. Berdasarkan strukturnya batang tumbuhan ada yang lunak seperti pohon jagung, kacang, bayam. ada juga tumbuhan yang berkayu. misalnya pohon jambu, manga. Batang berfungsi untuk kelangsungan hidup tumbuhan, karena batang merupakan tempat tumpuan bagi bagian tumbuhan yang lainnya.

3. Daun



Gambar 3 Daun

Daun merupakan bagian tumbuhan yang berperan sebagai tempat terjadinya makanan (fotosintesis) yang menghasilkan makanan untuk tumbuhan. Daun berfungsi sebagai tempat pembuatan makanan, dan alat pernapasan. Daun terdiri dari tulang daun, helai daun, tangkai daun, dan pelepah daun seperti gambar dibawah ini. Selain itu daun juga mempunyai beberapa bentuk tulang yang dikelompokkan menjadi daun yang berbentuk tulang daunnya menyirip, melengkung, menjari, dan sejajar.

4. Bunga



Gambar 4 Bunga

Bunga merupakan bagian tumbuhan yang berfungsi sebagai tempat berlangsungnya perkembangbiakan generative melalui proses penyerbukan dan pembuahan.

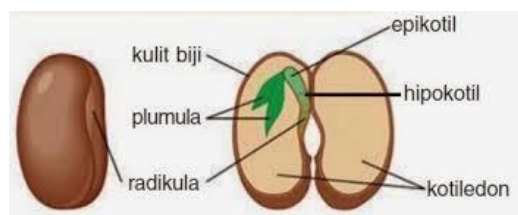
5. Buah



Gambar 5 Buah

Buah merupakan bagian tumbuhan yang terbentuk setelah bunga mengalami proses penyerbukan. daging buah merupakan bagian buah yang biasanya kita makan. daging buah memiliki fungsi untuk melindungi biji yang ada di dalam buah biasanya terdapat biji.

6. Biji



Gambar 6 Biji

Biji memiliki 3 macam yaitu biji terbuka, biji tertutup dan tumbuhan biji tertutup bertipe dikotil. sedangkan fungsi biji sebagai jaringan penyimpan cadangan makanan bagi tumbuhan, biji berfungsi sebagai alat perkembangbiakan, dan berfungsi sebagai pembentuk tumbuhan.

Lampiran 4 Angket (Sebelum Divalidasi)

Angket Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 101928 Rantau Panjang.

Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Hari/tanggal :

II. Petunjuk Pengisian

1. Catat respon anda pada lembar jawaban yang tersedia, dan ikuti petunjuk-petunjuk lain yang mungkin diberikan berkaitan dengan lembar jawaban. Terima kasih.

1 = Tidak pernah

2 = Kadang-kadang

3 = Sering

4 = Selalu

III. Daftar Pertanyaan

No	Indikator	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
			1	2	3	4
1.	Partisipasi dalam belajar	1. Saya memperhatikan guru ketika menjelaskan materi bagian tubuh tumbuhan dikelas.				
		2. Saya bertanya kepada guru jika ada				

		<p>bagian materi yang tidak saya pahami.</p> <p>3. Saya menjawab pertanyaan tentang bagian tubuh tumbuhan yang diberikan oleh guru.</p>				
2.	Keterlibatan siswa dalam diskusi	<p>1. Saya memberikan pendapat Ketika berdiskusi tentang fungsi bagian tubuh tumbuhan.</p> <p>2. Saya memberikan pendapat saat diskusi kelompok mengenai fungsi bagian tubuh tumbuhan.</p> <p>3. Saya mendengarkan pendapat teman saat diskusi tentang bagian tubuh tumbuhan.</p>				
3.	Antusiasme dalam belajar	<p>1. Saya aktif mengamati bagian tubuh tumbuhan saat kegiatan mengamati tanaman.</p> <p>2. Saya bersemangat mengamati berbagai bagian tumbuhan.</p> <p>3. Saya mencatat hasil materi dari pengamatan bagian tubuh tumbuhan.</p>				

4.	Tanggung jawab dalam belajar	1. Saya mengerjakan tugas tentang bagian tubuh tumbuhan tepat waktu.				
		2. Saya menyelesaikan soal latihan yang diberikan oleh guru dengan sungguh-sungguh.				
		3. Saya mematuhi aturan kelas selama pembelajaran berlangsung.				
5.	Inisiatif dalam belajar	1. Saya mempelajari kembali materi bagian tubuh tumbuhan yang sudah disampaikan guru.				
		2. Saya mencoba membantu menjelaskan kembali materi bagian tubuh tumbuhan kepada teman.				
		3. Saya mengulangi kembali materi bagian tubuh tumbuhan setelah pulang sekolah.				

Lampiran 5 Angket (Sesudah Divalidasi)**Angket Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 101928 Rantau Panjang.****Identitas Responden**

Nama :

Kelas :

Hari/tanggal :

II. Petunjuk Pengisian

2. Catat respon anda pada lembar jawaban yang tersedia, dan ikuti petunjuk-petunjuk lain yang mungkin diberikan berkaitan dengan lembar jawaban. Terima kasih.

1 = Tidak pernah

2 = Kadang-kadang

3 = Sering

4 = Selalu

III. Daftar Pertanyaan

No	Indikator	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
			1	2	3	4
	Partisipasi dalam belajar	Saya memperhatikan guru ketika menjelaskan materi bagian tubuh tumbuhan dikelas.				
		Saya menjawab pertanyaan tentang bagian tubuh tumbuhan yang diberikan oleh guru.				
	Keterlibatan siswa dalam diskusi	Saya memberikan pendapat saat diskusi kelompok mengenai fungsi bagian tubuh tumbuhan.				
		Saya mendengarkan pendapat teman saat diskusi tentang bagian tubuh tumbuhan.				
	Antusiasme dalam belajar	Saya aktif mengamati bagian tubuh tumbuhan saat kegiatan mengamati tanaman.				
		Saya bersemangat mengamati berbagai bagian tumbuhan.				
	Tanggung jawab dalam belajar	Saya menyelesaikan soal latihan yang diberikan oleh guru dengan sungguh-sungguh.				
		Saya mematuhi aturan kelas selama pembelajaran berlangsung.				
5.	Inisiatif dalam belajar	Saya mempelajari kembali materi bagian tubuh tumbuhan yang sudah disampaikan guru.				

		Saya mempelajari kembali materi bagian tubuh tumbuhan yang sudah disampaikan guru.				
--	--	--	--	--	--	--

Lampiran 6 Hasil pretest dan posttest kelas control

kelas kontrol		
Nama	Pretest	posttest
Putra	25	40
Farel Hamdani	38	50
Firdiansyah	33	35
Aura	43	58
Habibi	30	45
Qhai Intan	43	55
Desta Setiawan	35	45
Ayu Sitorus	30	40
Nadia Asika	35	38
Natasya Nabila	33	55
M. Japikri	30	40
M.Iqram	28	35
Sapriyani	33	38
Nursafiyah	28	40
Putri Ziana	25	35
Zahra Adira	30	48
Bima Setiawan	28	33
Alifa Zahira	33	40
M. Alfaiz Tarmizi	25	45
M. Suhail	28	40
Aqila	30	33
Rata - Rata	32	42
Nilai Maksimum	43	58
Nilai Minimum	25	33
Standar Deviasi	5	7
Rentang	18	25
Banyak Kelas	5	5
Pajang Kelas Interval	1	1

Lampiran 7 Hasil pretest dan posttest kelas Eksperimen

kelas eksperimen		
nama	pretest	posttest
Mazmurando Manihuruk	35	63
Bella	48	68
Tomay Kayla	33	60
Abdul Salim	30	58
Rapa	35	50
Sri Wulaningsih	33	60
Kanaya	30	60
Muziyansyah	33	55
Ekaliyanda	30	60
Riyan	28	58
Nur Fazira	38	56
Mhd Azi	35	55
Fadiyah Ardila Putri	35	70
Nur Zahira	40	60
Sakira Syahfitri	35	70
Tiara Kasih	38	55
Keisya Putri	35	73
Rahmad	25	55
Rata - Rata	34	60
Nilai Maksimum	48	73
Nilai Minimum	25	50
Standar Deviasi	5	6
Rentang	23	23
Banyak Kelas	5	5
Pajang Kelas Interval	5	9

Lampiran 8 Hasil uji instrument

SD NEGERI 101928 RANTAU PANJANG																
NAMA	INSTRUMEN															TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
Putri Adelia	4	3	3	3	3	2	4	4	3	4	4	1	3	3	3	47
M. Rasyid	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	54
Ayuma Putri	4	3	3	3	3	1	4	4	3	4	2	4	4	3	3	48
M. Dafa	3	4	3	4	4	3	4	1	3	3	4	4	3	3	1	47
Cut Putri	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	54
Amelia Putri	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	53
Fani Fitriah	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	57
Cinta Putri Ananda	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	55
Elsa Aprilia	4	4	3	4	1	4	3	3	3	3	1	2	3	3	3	44
Wasila Adila Putri	3	4	4	3	3	1	4	4	3	4	4	3	3	3	4	50
Sofya	3	4	3	3	3	1	2	3	3	4	3	3	3	4	1	43
M. Ali Mursyid	3	3	3	3	1	2	4	4	3	3	4	4	3	3	4	47
M. Avin	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	4	3	50
Caca	4	3	3	3	4	1	4	4	4	3	4	4	3	3	3	50
Nurrani	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	52
Ananda Aprilia	3	4	3	4	4	2	3	4	3	3	1	3	3	4	1	45
Cici Umairah	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	54
Devi Ayuna	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	55
Azzahra Mariza Yasmina	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	56
Aulia Putri	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	54
Rani Sahpitri	4	3	3	3	4	1	3	4	4	4	3	3	3	3	3	48
Nabila Juni	2	3	1	4	3	3	1	3	4	4	3	4	3	3	3	44

INS T_5	Pearson Correlation	.209	.012	.206	.049	.1	-.018	.125	.069	.332	.091	.309	.345	.310	.175	-.159	.504
	Sig. (2-tailed)	.351	.957	.357	.828		.936	.580	.760	.131	.686	.161	.116	.160	.436	.480	.017
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
INS T_6	Pearson Correlation	.310	-.065	-.036	.229	-.018	.141	-.028	.162	-.083	.024	.236	.133	.013	.212	.468	
	Sig. (2-tailed)	.160	.775	.875	.306	.936	.511	.927	.471	.714	.917	.291	.554	.955	.343	.028	
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
INS T_7	Pearson Correlation	.646**	-.134	.570**	-.210	.125	.148	.302	-.157	-.081	.353	.143	.234	-.133	.372	.594**	
	Sig. (2-tailed)	.001	.554	.006	.349	.580	.511	.172	.486	.720	.108	.527	.295	.555	.088	.004	
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
INS T_8	Pearson Correlation	.488*	-.292	.283	-.388	.069	-.021	.302	.196	.208	.062	.023	.271	.057	.583**	.470*	
	Sig. (2-tailed)	.021	.187	.202	.074	.760	.927	.172	.382	.353	.784	.919	.222	.799	.004	.027	
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
INS T_9	Pearson Correlation	.144	-.109	-.282	-.052	.332	.162	-.157	.196	.128	.203	.365	.027	-.231	.148	.332	

INS T_14	Pearson Correlation	-	-	.09	.26	.17	.01	-	.05	-	-	-	-	-	-	-	-
	Sig. (2-tailed)	.724	.381	.660	.231	.436	.955	.555	.799	.302	.965	.065	.655	.541	1	.327	.768
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
INS T_15	Pearson Correlation	.344	-.502*	.182	-.284	-.159	.212	.372	.583**	.148	.273	.337	.169	.147	.219	1	.520*
	Sig. (2-tailed)	.117	.017	.419	.201	.480	.343	.088	.004	.510	.219	.126	.453	.515	.327		.013
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
TO TAL	Pearson Correlation	.626**	-.072	.495*	-.102	.504*	.468*	.594**	.470*	.332	.129	.564**	.527*	.597**	-.067	.520*	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.749	.019	.652	.017	.028	.004	.027	.131	.568	.006	.012	.003	.768	.013	
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Kesimpulan Uji Validitas

No soal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
R Hitung	0,626	-0,072	0,495	-0,102	0,504	0,468	0,594	0,470	0,332	0,129	0,564	0,527	0,597	-0,067	0,520
R Tabel	0,422	0,422	0,422	0,422	0,422	0,422	0,422	0,422	0,422	0,422	0,422	0,422	0,422	0,422	0,422
keterangan	Jika R hitung < R tabel maka valid, sebaliknya jika R hitung > r tabel maka tidak valid														
	VALID	TIDAK VALID	VALID	TIDAK VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	TIDAK VALID	TIDAK VALID	VALID	VALID	VALID	TIDAK VALID	VALID

Lampiran 10 Hasil uji reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	22	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	22	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.771	10

Kesimpulan

No	Cronbach's Alpha	Interpretasi
1	0,771	Tinggi

Lampiran 11 Hasil uji normalitas Dan Homogenitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest kontrol	.165	18	.200 [*]	.915	18	.106
posttest kontrol	.254	18	.003	.899	18	.056
pretest eksperimen	.217	18	.025	.925	18	.156
posttest eksperimen	.243	18	.006	.911	18	.089

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Keaktifan	Based on Mean	.961	1	37	.333
	Based on Median	.315	1	37	.578
	Based on Median and with adjusted df	.315	1	34.896	.578
	Based on trimmed mean	.875	1	37	.356

Lampiran 12 hasil uji independent samples test

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil	Post Test Kelas Kontrol	21	42.29	7.363	1.607
	Post Test Kelas Eksperimen	18	60.33	6.250	1.473

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Differen ce	Std. Error Differen ce	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	.961	.333	-8.174	37	.000	-18.048	2.208	-22.521	-13.574
	Equal variances not assumed			-8.279	36.999	.000	-18.048	2.180	-22.464	-13.631

Lampiran 13 Hasil Lembar Kerja Siswa

Post

Lampiran 4

Angket Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 101928 Rantau Panjang.

Identitas Responden

Nama : Sakira Syah Fitri

Kelas : IV A

Hari/tanggal : 12-02-2026

II. Petunjuk Pengisian

1. Catat respon anda pada lembar jawaban yang tersedia, danikuti petunjuk-petunjuk lain yang mungkin diberikan berkaitan dengan lembar jawaban. Terima kasih.

1 = Tidak pernah

2 = Kadang-kadang

3 = Sering

4 = Selalu

III. Daftar Pertanyaan

No	Indikator	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
			1	2	3	4
1.	Partisipasi dalam belajar	Saya memperhatikan guru ketika menjelaskan materi bagian tubuh tumbuhan dikelas.		✓		
		Saya menjawab pertanyaan tentang bagian tubuh tumbuhan yang diberikan oleh guru.		✓		
2.	Keterlibatan siswa dalam diskusi	Saya memberikan pendapat saat diskusi kelompok mengenai fungsi bagian tubuh tumbuhan.		✓		
		Saya mendengarkan pendapat teman saat diskusi tentang bagian tubuh tumbuhan.			✓	
3.	Antusiasme dalam belajar	Saya aktif mengamati bagian tubuh tumbuhan saat kegiatan mengamati tanaman.				✓
		Saya bersemangat mengamati berbagai bagian tumbuhan.				✓
4.	Tanggung jawab dalam belajar	Saya menyelesaikan soal latihan yang diberikan oleh guru dengan sungguh-sungguh.				✓
		Saya mematuhi aturan kelas selama pembelajaran berlangsung.			✓	
5.	Inisiatif dalam belajar	Saya mempelajari kembali materi bagian tubuh tumbuhan yang sudah disampaikan guru.		✓		
		Saya mempelajari kembali materi bagian tubuh tumbuhan yang sudah disampaikan guru.		✓		

Lampiran 4

Angket Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 101928 Rantau Panjang.

Identitas Responden

Nama : Fadiah Ardila Putri
Kelas : 4A
Hari/tanggal : 12-2-2026

II. Petunjuk Pengisian


1. Catat respon anda pada lembar jawaban yang tersedia, dan ikuti petunjuk-petunjuk lain yang mungkin diberikan berkaitan dengan lembar jawaban. Terima kasih.

- 1 = Tidak pernah
- 2 = Kadang-kadang
- 3 = Sering
- 4 = Selalu

III. Daftar Pertanyaan

No	Indikator	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
			1	2	3	4
1.	Partisipasi dalam belajar	Saya memperhatikan guru ketika menjelaskan materi bagian tubuh tumbuhan dikelas.			✓	
		Saya menjawab pertanyaan tentang bagian tubuh tumbuhan yang diberikan oleh guru.		✓		
2.	Keterlibatan siswa dalam diskusi	Saya memberikan pendapat saat diskusi kelompok mengenai fungsi bagian tubuh tumbuhan.		✓		
		Saya mendengarkan pendapat teman saat diskusi tentang bagian tubuh tumbuhan.			✓	
3.	Antusiasme dalam belajar	Saya aktif mengamati bagian tubuh tumbuhan saat kegiatan mengamati tanaman.			✓	
		Saya bersemangat mengamati berbagai bagian tumbuhan.			✓	
4.	Tanggung jawab dalam belajar	Saya menyelesaikan soal latihan yang diberikan oleh guru dengan sungguh-sungguh.			✓	
		Saya mematuhi aturan kelas selama pembelajaran berlangsung.			✓	
5.	Inisiatif dalam belajar	Saya mempelajari kembali materi bagian tubuh tumbuhan yang sudah disampaikan guru.			✓	
		Saya mempelajari kembali materi bagian tubuh tumbuhan yang sudah disampaikan guru.			✓	

Lampiran 14 Surat Balasan Sekolah


PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
DINAS PENDIDIKAN
UPT SATUAN PENDIDIKAN FORMAL
SD NEGERI 101928 RANTAU PANJANG
 Jl. Raya Rantau Panjang, No. 3 Kode Pos 20553
 NSS : 101070116032 NPSN : 10200224

SURAT PERINTAH TUGAS
 Nomor : 421.2/11 /02/PD/2026

Yang bertandatangan di bawah ini :



N a m a : Muhammad Saleh, S.Pd
 N I P : 19660807 198712 1 003
 Pangkat / Gol : Pembina Tk.I / IV B
 Jabatan : Kepala UPT Satuan Pendidikan Formal SDN 101928 Rantau Panjang
 Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang
 Tempat Tugas : UPT SPF SDN 101928 Rantau Panjang

Dengan Ini Menerangkan Bahwa :

N a m a : Zahra Amel
 N P M : 2202090271
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Learning Terhadap
 Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas IV Sd Negeri 101928 Rantau Panjang

Telah Kami Setujui Untuk Melaksanakan Penelitian Pada Sekolah Kami UPT SPF SD Negeri 101928 Rantau Panjang

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan dengan Penuh Tanggung Jawab.

Rantau Panjang, 9 Maret 2026
 Kepala Sekolah


MUHAMMAD SALEH, S.Pd
NIP. 19660807 198712 1 003

Lampiran 15 Dokumentasi





Lampiran 16 Form K1



FORM K 1

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Yth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 FKIP UMSU

Perihal: **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :




Nama Mahasiswa : Zahra Amelia

N P M : 2202090271

Program Studi : PGSD

Kredit Kumulatif : 120

IPK = 3,84

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disyahkan Oleh Dekan Fakultas
	Pengaruh Metode Pembelajaran <i>Outdoor Learning</i> Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 101928 Rantau Panjang	
	Deskripsi Strategi Guru Dalam Menangani Perbedaan Kemampuan Belajar (Learning Gap) Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III Sekolah Dasar 101928	
	Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Peserta Didik Sekolah Dasar 101928	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 12 September 2025

Hormat Pemohon,



Zahra Amelia

Dibuat Rangkap 3 :
 - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 17 Form K2

FORM K 2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

KepadaYth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zahra Amelia
 NPM : 2202090271
 ProgramStudi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

“Pengaruh Metode Pembelajaran *Outdoor Learning* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 101928 Rantau Panjang”

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Ibu sebagai :

Dosen Pembimbing : Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.
 Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.
 Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 22 September 2025
 Hormat Pemohon,

Zahra Amelia

Dibuat Rangkap3 :
 - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 18 Form K3



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 2155/ II.3-AU//UMSU-02/ F/2025
Lamp : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Zahra Amelia**
N P M : 2202090271
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul : **Pengaruh Metode Pembelajaran *Outdoor Learning* terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 101928 Rantau Panjang**

Pembimbing : **Ismail Saleh Nst, S.Pd.,M.Pd.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : **23 September 2026**

Medan, 01 Rabi'ul Akhir 1447 H
23 September 2025 M



Dibuat rangkap 4 (lima) :

1. Fakultas (Dekan)
 2. Ketua Program Studi
 3. Dosen Pembimbing
 4. Mahasiswa Yang Bersangkutan
- WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**



Lampiran 19 Pengesahan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Panitia Proposal Penelitian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata-I bagi:

Nama : Zahra Amelia
NPM : 2202090271
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Pembelajaran *Outdoor Learning* terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 101928 Rantau Panjang

Dengan diterimanya proposal ini, maka mahasiswa tersebut sudah layak melakukan seminar proposal.

Diketahui oleh:

Disetujui oleh:
Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Ismail Saleh Nasution, S.Pd, M.Pd.

Dosen Pembimbing

Ismail Saleh Nasution, S.Pd, M.Pd.

Lampiran 20 Berita Acara Bimbingan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama : Zahra Amelia
NPM : 2202090271
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Pembelajaran *Outdoor Learning* terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 101928 Rantau Panjang

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
18/09-2025	Pengajuan judul	
22/09-2025	Acc Judul	
26/11-2025	Bimbingan Pertama Rumusan masalah dan cover	
3/12-2025	Bimbingan Kedua Perbaikan Modul	
11/12-2025	Bimbingan Ketiga Perbaikan kata pengantar	
15/12-2025	Acc proposal	

Medan, Desember 2025

Diketahui oleh:
Ketua Prodi

Ismail Saleh Nasution, S.Pd, M.Pd.

Dosen Pembimbing

Ismail Saleh Nasution, S.Pd, M.Pd

Lampiran 21 Berita Acara Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Jum'at, Tanggal 19 Bulan Desember Tahun 2025 diselenggarakan seminar prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama : Zahra Amelia
 NPM : 2202090271
 Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Pengaruh Metode Pembelajaran *Outdoor Learning* terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 101928 Rantau Panjang

Dengan hasil seminar sebagai berikut:

Hasil Seminar Proposal

- Disetujui
 Disetujui dengan adanya perbaikan
 Ditolak

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas


 Indah Pratiwi, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing


 Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

Panitia Pelaksana
 Ketua Program Studi


 Ismail Saleh Nasution, S.Pd, M.Pd.

Lampiran 22 Berita Acara Bimbingan Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umhu.ac.id> E-mail: fkip@umhu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Jum'at, Tanggal 19 Desember 2025 diselenggarakan seminar prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar mengenai:

Nama Lengkap : Zahra Amelia
NPM : 2202090271
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul : Pengaruh Metode Pembelajaran *Outdoor Learning* terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV di SD Negeri 101928 Rantau Panjang

Revisi / Perbaikan :

No	Uraian/Saran Perbaikan
1.	Ubah soal angket menjadi bentuk table
2.	Masukkan berapa jumlah sampel
2.	Di bab II ubah model Discovery learning menjadi Metode Outdoor Learning
4.	Rumusan Masalah Masih umum, Ubah agar lebih khusus.
5.	Letak materi di lampiran saja

Medan, Februari 2026

Proposal ini dinyatakan Layak/ Tidak Layak* dilanjutkan untuk penulisan skripsi.

Diketahui

Ketua Program Studi

Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembahas

Indah Pratiwi, S.pd., M.Pd.

Lampiran 23 Lembar Pengesahan hasil Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama : Zahra Amelia
 NPM : 2202090271
 Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Pengaruh Metode Pembelajaran *Outdoor Learning* terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 101928 Rantau Panjang

Pada hari Jum'at, Tanggal 19 Bulan Desember Tahun 2025 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Januari 2026

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas

Indah Pratiwi, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing

Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh
 Ketua Program Studi

Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 24 Surat Keterangan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan bahwa ini:

Nama : Zahra Amelia
 NPM : 2202090271
 Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Pengaruh Metode Pembelajaran *Outdoor Learning* terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 101928 Rantau Panjang

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Jum'at, Tanggal 19 Bulan Desember Tahun 2025.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, Januari 2026

Ketua Program Studi

Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd

Lampiran 25 Surat Pernyataan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Zahra Amelia
 NPM : 2202090271
 Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Pengaruh Metode Pembelajaran *Outdoor Learning* terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 101928 Rantau Panjang

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Januari 2026
 Hormat saya
 Yang membuat pernyataan,

Zahra Amelia

Lampiran 26 Permohonan Riset

Medan, Januari 2026

Hal : Permohonan Riset

Kepada Yth, Bapak Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di
Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamualaikum Wr. Wb.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka mohon kepada Ibu memberi izin kepada saya untuk melakukan penelitian/riset di Fakultas yang Ibu pimpin, Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : Zahra Amelia
NPM : 2202090271
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Pembelajaran *Outdoor Learning* terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 101928 Rantau Panjang

Demikian hal ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Ibu kami ucapkan terima kasih, Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin

Ketua Program Studi



Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.

****Pertinggal****

Lampiran 27 Permohonan Izin Riset



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/UA-K/PPT/02/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6425474 - 6431003
<https://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#)

Nomor : 383/II.3-AU/UMSU-02/F/2026
 Lamp : ---
 Hal : Permohonan Izin Riset

Medan, 16 Sya'ban 1447 H
 04 Februari 2026 M

Kepada Yth, Bapak/Ibu
 Kepala Sekolah SD Negeri 101928 Rantau Panjang
 di
 Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : **Zahra Amelia**
 N P M : 2202090271
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : **Pengaruh Metode Pembelajaran *Outdoor Learning* terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 101928 Rantau Panjang**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalamu'alaikum



****Pertinggal****



1775028293597_PROPOSAL ZAHRA AMELIA TURNITIN.pdf

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	repository.umsu.ac.id Internet	678 words — 3%
2	repository.uinsu.ac.id Internet	244 words — 1%
3	etheses.uin-malang.ac.id Internet	136 words — 1%
4	jurnal.healthsains.co.id Internet	114 words — 1%
5	123dok.com Internet	104 words — 1%
6	conference.unikama.ac.id Internet	100 words — 1%
7	repository.upstegal.ac.id Internet	98 words — < 1%
8	repository.uinjambi.ac.id Internet	92 words — < 1%
9	eprints.walisongo.ac.id Internet	90 words — < 1%
10	repository.radenintan.ac.id Internet	87 words — < 1%
	repository.upi.edu	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**Data Pribadi:**

Nama : Zahra Amelia
NPM : 2202090271
Tempat/Tanggal Lahir : Rantau Panjang 16 Oktober 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Rantau Panjang Kec. Pantai Labu
Anak Ke : 3 dari 3 bersaudara
Email : zhraamelia90@gmail.com

Pendidikan Formal:

1. SD Negeri 104258 Pematang Biara (2010-2016)
2. MTS Bustanul Ulum Batang kuis (2016-2019)
3. Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara (2019-2022)
4. Tahun (2022-2026) tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, April 2026

Zahra Amelia